

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TANAMAN PALA DI
DESA SUPU KECAMATAN LOLODA UTARA
KABUPATEN HALMAHERA UTARA**

**RAJAB B. SIU
105961115617**



**PRODI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TANAMAN PALA DI
DESA SUPU KECAMATAN LOLODA UTARA
KABUPATEN HALMAHERA UTARA**

**RAJAB B. SIU
105961115617**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PRODI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu
Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

Nama : Rajab B. Siu

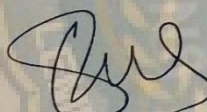
Stambuk : 105961115617

Program Studi : Agribisnis

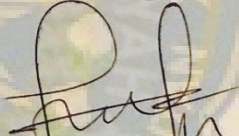
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

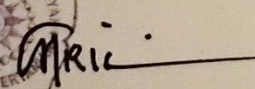


Dr. Ir. Nurdin, M.M
NIDN.0908046801

Pembimbing Pendamping

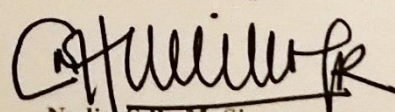

Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN.0930097503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi


Nadir, S.P., M. Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu
Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

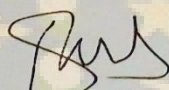
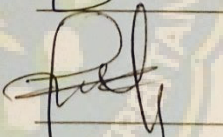
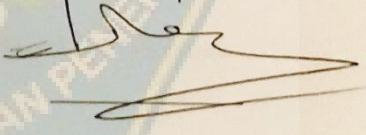
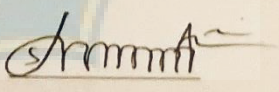
Nama : Rajab B. Siu

Stambuk : 105961115617

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

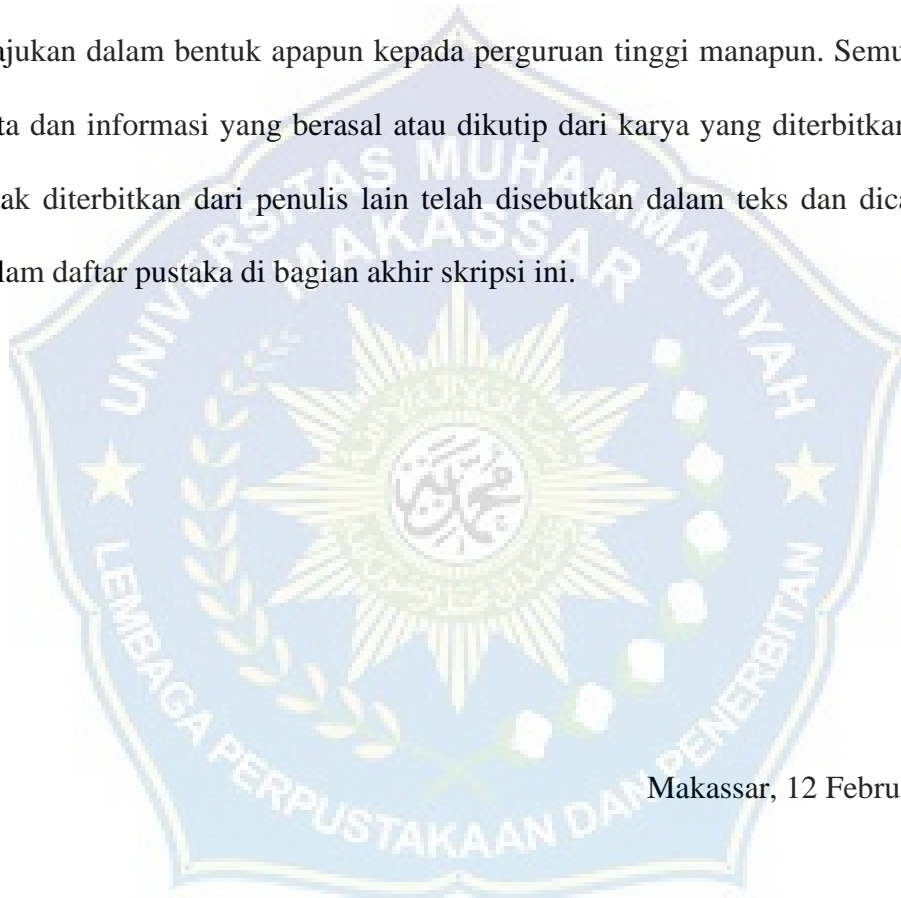
KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda tangan
1. <u>Dr. Ir. Nurdin, M.M</u> Ketua Sidang	
2. <u>Firmansyah, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. H. Salch Molla, M.M</u> Anggota	
4. <u>Ir. Sumarni B, S.P., M.Si., IPP., MCE</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 18 Januari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, 12 Februari 2024

Rajab B. Siu
Nim: 105961115617

ABSTRAK

Rajab B. Siu. 105961115617. Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara. Dibimbing oleh NURDIN dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah pendapatan petani pada usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Maret 2023 hingga dengan bulan April 2023. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diambil melalui wawancara dengan para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara. Jumlah populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 181 orang yang merupakan petani yang menjalankan usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara. Teknik pengambilan sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana mengambil sebesar 10% dari total keseluruhan populasi yang ada sehingga didapatkan jumlah sampel yang dipergunakan sebanyak 18 orang. Analisis data yang dipergunakan yaitu analisis biaya (*cost*), analisis penerimaan (*Revenue*), dan analisis Pendapatan (*Income*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dipergunakan pada usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara sebesar Rp 33.598.306/Thn, sedangkan biaya tetap yang dipergunakan oleh para petani tanaman pala sebesar Rp 267.873/Thn, sehingga rata-rata total biaya yang digunakan sebesar Rp 33.866.179/Thn. Penerimaan yang diperoleh oleh petani pala dari hasil penjualan biji pala kering, biji pala basah, serta fuli didapatkan sebesar Rp 132.882.778/Thn, sehingga rata-rata total pendapatan yang diperoleh oleh para petani pala sebesar Rp 99.016.599/Thn.

Kata Kunci : biaya, penerimaan, pendapatan, usahatani, tanaman pala

ABSTRACT

Rajab B. Siu. 105961115617. Income Analysis of Nutmeg Farming in Supu Village, North Loloda Sub-district, North Halmahera Regency. Supervised by NURDIN and FIRMANSYAH.

This study aims to analyze the amount of farmers' income on nutmeg farming in Supu Village, North Loloda District, North Halmahera Regency. This research was conducted for two months, namely in March 2023 to April 2023. The data used in this study were taken through interviews with respondents of nutmeg farmers in Supu Village, North Loloda District, North Halmahera Regency. The population used in this study was 181 people who are farmers who run nutmeg farms in Supu Village, North Loloda District, North Halmahera Regency. The sampling technique taken in this study used a simple random sampling technique, which took 10% of the total population so that the number of samples used was 18 people. Data analysis used is cost analysis, revenue analysis, and income analysis.

The results showed that the average variable costs used in nutmeg farming in Supu Village, North Loloda District, North Halmahera Regency amounted to Rp 33.598.306 / year, while the fixed costs used by nutmeg farmers amounted to Rp 267.873 / year, so that the average total cost used was Rp 33.866.179 / year. Revenue obtained by nutmeg farmers from the sale of dried nutmeg seeds, wet nutmeg seeds, and mace was obtained at Rp 132.882.778 / year, so that the average total income obtained by nutmeg farmers was Rp 99.016.599 / year.

Keywords: cost, revenue, income, farming, nutmeg crops

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan Salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Nadir, S.P., M. Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ir. Nurdin, S.P., M.M selaku pembimbing utama dan Bapak Firmansyah, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

1. Bapak Ir. H. Saleh Molla, M.M selaku penguji utama dan Ibu Ir. Sumarni B, S.P., M.Si., IPP., MCE selaku penguji kedua yang senantiasa meluangkan waktunya dalam menguji kelayakan dari skripsi penulis serta memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan menemani dari awal sampai saat ini.
6. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara khususnya Bapak kepala Desa Supu beserta jajarannya dan masyarakat setempat yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua Orang Tua yaitu Hikma Ngaleua seorang ibu yang telah melahirkan serta membesarkan penulis sehingga dapat menjadi seperti saat ini, ucapan terima kasih mungkin tidak cukup penulis ucapkan kepada beliau atas segala apa yang telah beliau berikan kepada penulis hingga saat ini,

Terima kasih juga kepada Burhaman Siu yang telah menjadi sosok ayah yang selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis, yang selalu ada memberikan bantuan baik itu secara moral maupun material. Selain itu juga penulis ucapkan terima kasih kepada Siti Sarah Siu yang telah menjadi adik yang selalu memberikan support kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, 12 Februari 2024

Rajab B. Siu



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Komoditas Pala	8
2.2 Usahatani.....	10
2.3 Biaya dan Pendapatan Usahatani	12
2.3.1 Biaya	12

2.3.2 Penerimaan.....	14
2.3.3 Pendapatan	15
2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
2.5 Kerangka Pikir	20
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
3.5.1 Analisis Biaya	26
3.5.2 Analisis Penerimaan.....	26
3.5.3 Analisis Pendapatan	27
3.6 Definisi Operasional.....	27
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
4.1 Letak Geografis.....	29
4.1.1 Letak Wilayah	29
4.2 Kondisi Demografis	30
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	31
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Karakteristik Responden	35

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	35
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	39
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	40
5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani.....	41
5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pohon	43
5.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Tanaman Pala	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	31
4.2	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	32
4.3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	33
5.1	Distribusi Frekuensi Skala Usia Responden Petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	36
5.2	Distribusi Karakteristik Responden Petani Pala Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	38
5.3	Distribusi Karakteristik Responden Petani Pala Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	39
5.4	Distribusi Karakteristik Responden Petani Pala Berdasarkan Luas Lahan di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	40
5.5	Distribusi Karakteristik Responden Petani Pala Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	42
5.6	Distribusi Karakteristik Responden Petani Pala Berdasarkan Jumlah Pohon di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	43
5.7	Rekapitulasi Rata-rata Biaya dan Pendapatan Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara...	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	22
2.	Peta Lokasi Penelitian	66
3.	Proses Wawancara Dengan Responden Petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	84
4.	Proses Wawancara Dengan Responden Petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	84
5.	Proses Wawancara Dengan Responden Petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	85
6.	Peralatan Cangkul Pada Usahatani tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	85
7.	Peralatan Parang Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	86
8.	Peralatan Mesin Pemotong Rumput Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	86
9.	Peralatan Pemecah Tempurung Biji Pala Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	87
10.	Peralatan Pengambil Buah Pala Pada Usahatani Tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	87
11.	Proses Pembesaran Bibit Pohon Pala di Pekarangan Rumah Petani Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	88
12.	Penanaman Bibit Pohon Pala di Lahan Perkebunan Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	88
13.	Proses Pengeringan Biji dan Fuli Pala di Pekarangan Rumah Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	89

14. Surat Izin Penelitian dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar.....	90
15. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Halmahera Utara	91
16. Surat Izin Penelitian dari Kantor Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	92
17. Surat Keterangan Bebas Plagiasi dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar	93



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian	66
2.	Karakteristik Responden Petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	67
3.	Rekapitulasi Biaya Pembelian Pupuk Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	68
4.	Rekapitulasi Biaya Pembelian Pestisida Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	69
5.	Rekapitulasi Biaya Pembelian Bensin dan Oli Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	70
6.	Rekapitulasi Biaya Pembelian Karung Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	71
7.	Rekapitulasi Biaya Transportasi Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	72
8.	Rekapitulasi Biaya Upah Tenaga Kerja Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	73
9.	Rekapitulasi Biaya Pajak Lahan Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	74
10.	Rekapitulasi Biaya Variabel Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	75
11.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Cangkul Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	76
12.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Parang Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	77
13.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Mesin Pemotong Rumput Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	78

14. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Sekop Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	79
15. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Pengambil Buah Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	80
16. Rekapitulasi Total Biaya Tetap Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	81
17. Rekapitulasi Jumlah Produksi dan Total Penerimaan Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	82
18. Rekapitulasi Total Pendapatan Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.....	83
19. Dokumentasi Penelitian Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara	84
20. Surat Izin Penelitian	90
21. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	93
22. Hasil Plagiasi.....	94



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah dan masyarakatnya didominasi oleh petani yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pertanian dimulai ketika manusia mengendalikan dan mengatur perkembangan tumbuhan dan hewan agar menguntungkan. Pembangunan pertanian adalah proses peningkatan hasil produk pertanian (Hanafi, 2010). Pada bidang pertanian sendiri, proses produksi berlangsung dengan sangat panjang dan berbahaya. Jangka waktu yang dibutuhkan tidaklah sama dimana itu tergantung dari jenis barang yang dibudidayakan. Selain waktu, kesesuaian faktor produksi juga berperan penting dalam menentukan produksi (Daniel, 2002).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pada seluruh perekonomian Nasional. Banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada bidang pertanian, atau produk nasional yang berasal dari pertanian, sehingga pembangunan nasional difokuskan pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan negara secara keseluruhan. Pembangunan pertanian menjadi sangat penting, karena lebih dari separuh penduduk Indonesia bergantung pada ekonomi keluarga di dalam sektor ini (Ramli, 2014).

Subsektor perkebunan merupakan Salah satu dari subsektor pada sektor pertanian. subsektor tanaman perkebunan adalah bagian integral dari sektor pertanian yang telah banyak memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan

perekonomian di Indonesia. Bentuk komoditi primer pala baik itu dari buah, fuli dan biji merupakan Salah satu produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Perkembangan ekonomi khususnya sektor perkebunan adalah Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, sehingga diusahakan jika semakin besar kegiatan ekonomi pada sektor perkebunan maka semakin luas lapangan kerja produktif bagi masyarakat (Berihun dan Bihon, 2014). Salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan tersebut yaitu tanaman pala atau yang biasa dikenal dengan istilah ilmiah *Myristica Fragrans Houtt* yang merupakan rempah asli yang berasal dari daerah Maluku (Bustaman, 2007).

Pala (*Myristica Fragrans Houtt*) merupakan Salah satu tanaman asli Indonesia yang memiliki potensi besar sebagai komoditas baik itu secara domestik maupun internasional (ekspor). Pala telah lama dikenal sebagai tanaman aromatik dan memiliki posisi penting sebagai sumber minyak atsiri yang dibutuhkan dalam berbagai industri seperti pengolahan makanan, farmasi, wewangian, kosmetik, dll. Indonesia menempati urutan pertama penghasil pala, karena sebagian besar kebutuhan pala berasal dari negara kita. Produk pala Indonesia disukai pasar luar negeri karena memiliki cita rasa yang khas dan rendemen minyak yang tinggi (Rukmana, 2004).

Pala dikenal sebagai tanaman yang memiliki dua rumah, sehingga dikenal sebagai pohon jantan dan betina. Daunnya berbentuk elips sempit, buahnya berbentuk lonjong seperti lemon yang berwarna kuning, berdaging dan memiliki aroma yang khas karena mengandung minyak atsiri. Saat buahnya matang, kulit

dan daging buahnya rontok, dan bijinya tertutup oleh lapisan pelindung berbentuk jaring yang biasa disebut sebagai fuli. Buahnya menghasilkan biji yang berwarna coklat. Nutma terdiri dari biji yang dikumpulkan, biji tertutup (*Arillis*) dan ampas. Buah pala dalam bahasa farmasi disebut sebagai *Myristicae Arillus* atau Macis. Bubur pala disebut sebagai *Myristicae Fructus Cortex*. Tanaman pala yang pertama kali berbuah dipanen pada umur 7 sampai 9 tahun dan setelah itu tanaman pala dapat mencapai kapasitas produksi maksimum setelah 25 tahun, tinggi pohonnya bisa mencapai 20 m dan umumnya umur pohon pala dapat mencapai ratusan tahun (Nurdjanna, 2007).

Komoditas pala merupakan Salah satu komoditas yang penting serta memiliki potensial dalam perekonomian nasional, dimana komoditas pala menjadi penyumbang pendapatan utama antara lain bagi wilayah bagian Timur di Indonesia, khususnya di daerah yang menjadi sentra produksi pala. Pala dikatakan potensial karena mampu memenuhi kebutuhan pasar dunia sebesar 60-75% dan memiliki banyak manfaat baik dalam bentuk mentah maupun produk turunan turunannya. Disamping itu hampir semua bagian buahnya dapat dimanfaatkan, pala termasuk tanaman yang mempunyai keunggulan komparatif alamiah karena dapat berumur panjang, daunnya tidak pernah mengalami pengguguran sepanjang tahun sehingga baik untuk penghijauan dan dapat tumbuh dengan pemeliharaan minim.

Potensi pala cukup kompetitif dan dapat diandalkan dalam membantu perekonomian di daerah yang menjadi sentra produksi. Bagian pala yang bernilai ekonomis tinggi adalah biji, buah, dan bunga pinang (Fuli), dimana bagian-bagian tersebut banyak dipergunakan dalam industri minuman, makanan, farmasi, dan

kosmetik. Tanaman pala menjadi Salah satu komoditas yang populer dibudidayakan di Indonesia dan telah dibudidayakan sejak lama. Perkebunan pala di Indonesia mencakup area seluas 202.325 hektar dan menghasilkan produksi 36.242 ton per tahun. Pada tahun 2018, jumlah pala yang diekspor mencapai 20.202 ton. Pala merupakan bagian dari program Kementerian Pertanian yang disebut Gerakan Peningkatan Produksi, Nilai Tambah, dan Daya Saing Perkebunan. Program Gerakan Perkebunan Kementerian Pertanian. Indonesia, sebagai eksportir utama pala dunia, memiliki keunggulan tersendiri dalam industri ini (Sundari, 2016)

Desa Supu adalah Salah satu desa yang berada di Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara yang masyarakatnya memiliki mata pencaharian yang mayoritas sebagai petani pala. Usahatani pala yang dijalankan oleh para petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara pada kenyataannya membutuhkan modal, luas lahan, penggunaan benih dan tenaga kerja agar memperlancar usahatani yang dijalankan. Dimana, modal yang dikeluarkan oleh para petani harus sesuai dengan yang dibutuhkan seperti biaya untuk pembelian peralatan, pupuk, pestisida, pajak dari lahan yang dimiliki serta upah yang harus diberikan kepada para tenaga kerja yang digunakan. Begitu pula dengan luas lahan yang dimiliki, dimana semakin besar lahan maka petani membutuhkan input produksi yang semakin besar sehingga nantinya produksi pala yang dihasilkan menjadi semakin meningkat.

Luas lahan juga akan membutuhkan lebih banyak benih untuk ditanam sehingga dapat menunjang usahatani pala tersebut dimana kedepannya akan

berpengaruh terhadap produksi pala yang akan dihasilkan serta jumlah pendapatan yang akan diperoleh oleh para petani, selain itu potensi tanaman pala yang terserang penyakit dan hama tidak dapat dihindari, sehingga penanganan penyakit serta hama yang menyerang tanaman pala masih menjadi Salah satu tantangan terbesar bagi para petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara yang mengakibatkan produksi yang dihasilkan menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan dan membuat pendapatan para petani menjadi menurun.

Masalah utama yang dihadapi oleh para petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara kecamatan Halmahera Utara dimana harga pala yang terus mengalami fluktuasi, serta masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani, mulai dari masa tanam yang produktif bagi bibit pala, proses pemilihan bibit yang baik, infrastruktur pertanian hingga penjagaan harga produk pertanian. Petani kurang mendapatkan pembelajaran terkait teknik bertani yang dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas hasil dari usahatani pala yang para petani jalankan, sehingga hal tersebut mempengaruhi jumlah produksi yang mereka hasilkan.

Permasalahan-permasalahan yang terus dihadapi dalam proses pembudidayaan tanaman pala membuat banyak dari masyarakat baik itu mereka yang baru ingin memulai untuk menjalankan usahatani tanaman pala ataupun mereka yang telah lama berkecimpung dalam usahatani tanaman pala menjadi ragu terhadap adanya hasil yang menjanjikan dari menjalankan usahatani tanaman pala tersebut, dimana jika keraguan yang dialami oleh para masyarakat ini tidak ditangani dengan benar, maka dapat menyebabkan produksi pala mengalami penurunan secara drastis maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis

Pendapatan Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar biaya produksi pada usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara?
2. Seberapa besar petani pada usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis biaya produksi yang dipergunakan petani pala selama 1 tahun pada usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.
2. Untuk menganalisis pendapatan yang diterima petani selama 1 tahun pada usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1 Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan keilmuan, serta untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembuatan penelitian selanjutnya.

2 Bagi Petani

Sebagai bahan informasi bagi petani bahwa usahatani pala yang dijalankan merupakan sebuah usaha yang memiliki potensi yang sangat tinggi dan dapat menjadi sebuah alternatif bagi sumber pendapatan rumah tangga petani, dan diharapkan dapat menjadi sebagai sebuah pertimbangan dalam pembangunan sistem usahatani tanaman pala terkhususnya di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.

3 Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi sebagai sebuah sumber informasi di masa yang akan datang, terutama bagi instansi yang memegang peranan sebagai pengambil sebuah keputusan serta para pembuat kebijakan yang sesuai dengan kondisi yang sedang dialami pada daerah yang bersangkutan, dan diharapkan dapat menjadi sebagai sebuah acuan bagi hal pembangunan usahatani tanaman pala terkhususnya di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara kabupaten Halmahera Utara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Pala

Tanaman pala membutuhkan iklim tropis yang sangat hangat dengan curah hujan yang banyak tanpa periode kekeringan yang parah, seperti pada daerah tropis di Indonesia. Pala dapat beradaptasi dengan lingkungan tumbuhnya, misalnya, di Pulau Banda. Pulau Banda memiliki ketinggian sebesar 500 m di atas permukaan laut (dpl). Namun, tanaman pala dianggap tidak produktif dengan daerah yang memiliki ketinggian di atas 700 m dpl (Rifany, 2016).

Tanaman pala memiliki khasiat serta manfaat yang unik dalam kehidupan masyarakat kita. Biji buahnya yang bermanfaat sebagai bumbu masakan ternyata dapat digunakan sebagai masker yang memiliki khasiat yang efektif untuk meremajakan dan menghaluskan permukaan kulit, mengencangkan pori-pori dan mengurangi minyak pada wajah. Namun, sebelum digunakan sebagai masker pada wajah, biji pala harus diolah dengan cara khusus dengan cara menggunakan komposisi biji pala muda yang kemudian akan dicampurkan dengan tepung beras atau tepung bengkoang, proses pembuatannya dapat diekstraksi secara konvensional maupun menggunakan alat ekstraksi. Selain menggunakan bijinya, ampas pala juga dapat diolah menjadi permen dengan cita rasa yang unik.

Tanaman pala memerlukan wilayah yang memiliki iklim tropis yang hangat dengan curah hujan yang tinggi tanpa adanya periode kekeringan yang berkepanjangan. Pada daerah tropis seperti di negara Indonesia, tanaman pala dapat beradaptasi dengan lingkungan tumbuhnya. Sebagai contoh, pada Kepulauan

Banda, pada awalnya tanaman pala dapat tumbuh pada ketinggian 500 m dpl, namun, tanaman pala dianggap kurang efektif jika tumbuh dengan daerah yang memiliki ketinggian di atas 700 m di atas permukaan laut. Pada umumnya, tanaman pala dapat tumbuh serta menghasilkan produksi yang efektif di daerah dataran rendah hingga 700 m di atas permukaan laut dengan suhu udara optimal 20°C hingga 30°C, dengan kelembaban 50-80%, memiliki curah hujan 2000-3500 mm/tahun, serta berada ditempat terbuka yang disinari cahaya matahari secara cukup.

Jumlah curah hujan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan hasil buah pala belum diketahui secara jelas. Namun, pengalaman menunjukkan bahwa tingkat curah hujan kisaran 2.175 mm-3.550 mm/tahun baik bagi proses pertumbuhan tanaman pala. Semakin tinggi tingkat intensitas curah hujan, maka semakin banyak hasil produksi dari pohon pala yang dapat dihasilkan. Tanaman pala dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, namun untuk pertumbuhan dan hasil yang maksimal, pala membutuhkan tanah yang ringan (gembur), berpasir hingga tanah liat, terutama tanah vulkanik atau tanah yang berada di sekitar gunung berapi, dimana memiliki aerasi dan udara. Memiliki drainase yang baik, subur dan memiliki kualitas pH tanah sebesar 5,5 – 7,0.

Warnanya cocok ditanam pada tanah andosol dan aluvial yang kaya akan bahan organik. Dengan pemupukan dan perawatan yang baik, tanaman pala dapat tumbuh subur walaupun tanah yang digunakan kekurangan unsur hara, dalam mendukung pertumbuhan tanaman pala dengan baik, perlu dipilih tanah yang

terhindar dari erosi, tekstur tanah tidak keras, memiliki tata kelola air dan udara di dalam tanah yang baik, serta tersedia unsur hara yang cukup.

Tanaman pala sangat peka terhadap genangan air (becek), dimana genangan air dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi terhambat dan mudah terserang penyakit busuk akar. Oleh karena itu, tanaman pala akan cocok untuk ditanam pada area yang memiliki topografi yang tidak datar (bergelombang) dan memiliki sistem drainase yang baik. Tanaman pala yang sudah berumur 4-5 tahun akan sangat banyak memerlukan sinar matahari untuk nantinya dapat berproduksi. Penambahan pohon pelindung di sekitar tanaman pala juga perlu diperhatikan untuk mencegah tanaman pala tumbuh secara abnormal (memanjang 12 keatas), serta untuk mencegah persaingan antara tanaman pelindung dengan tanaman pala dalam proses pengambilan unsur hara (Rukmana, 2004).

2.2 Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), memberikan penjelasan bahwa usahatani adalah bidang yang mempelajari bagaimana petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. dianggap efektif jika petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik baiknya dan dari pemanfaatan sumberdaya tersebut dianggap efisien jika dapat menghasilkan produk.

Menurut Isaskar (2014), menyatakan bahwa usahatani merupakan kumpulan dari sumber daya alam yang dimiliki oleh tempat tersebut yang dipergunakan untuk produksi hasil pertanian seperti tanah, air, perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu sendiri, sinar matahari, bangunan yang dibangun di atas

tanah tersebut. Dan tujuan dari usahatani tersebut yaitu bagaimana petani memperbanyak hasil dari produksinya sehingga dapat membuat kebutuhan dari anggota keluarga dapat lebih baik.

Usahatani yang dijalankan oleh rumah tangga memiliki tujuan serta pengaruh yang sangat besar terhadap sebuah pengambilan keputusan serta tindakan yang akan diambil nantinya, maupun pandangan rumah tangga terhadap keberlangsungan serta kemampuannya dalam menerima berbagai pembaruan, termasuk terhadap berkembangnya teknologi pertanian. Usahatani yang dilakukan oleh rumah tangga petani umumnya memiliki dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan keamanan dengan cara meminimalkan konsumsi rumah tangga yang dibutuhkan dan selebihnya untuk dijual (Soedjana, 2007).

Usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari metode bagaimana petani merencanakan, mengalokasikan berbagai faktor produksi yang dimiliki seperti lahan, saprodi, modal, serta dalam memilih jenis tanaman yang akan diusahakan agar usahatani yang dijalankan tersebut dapat berjalan secara efektif serta efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal bagi yang menjalankannya. Menjabarkan beberapa definisi usahatani sebagai ilmu yang mempelajari norma-norma yang diterapkan untuk mengatur usahatani agar dapat memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya. Sistem usahatani dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Sistem penggunaan lahan, yaitu Salah satu sistem yang dipergunakan dalam usahatani, dimana petani memanfaatkan lahan untuk melakukan kegiatan menanam buah-buahan dan sayur-sayuran. Selain itu juga digunakan sebagai sistem produksi ternak, dimana petani menggunakannya lahannya sebagai tempat untuk beternak atau memelihara hewan.
- b. Sistem rumah tangga petani, pada sistem ini para petani tidak melakukan kegiatan pertanian (*Off Farm*). Namun, mereka menggunakan usaha di luar kegiatan pertanian, hal ini dikarenakan setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda sehingga kegiatan usahatani yang mereka lakukan relatif berbeda sesuai karakter dan keinginan masing-masing (Saeri, 2018).
- c. Usahatani merupakan upaya dalam memanfaatkan serta menggunakan sumber daya yang mereka miliki baik itu berupa lahan, air, obat-obatan, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta termasuk modal yang dimiliki seperti uang yang dipergunakan sebagai modal dalam menjalankan usaha pertanian yang dilakukan secara efisien agar nantinya dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam memenuhi kebutuhan finansial. Bentuk usahatani yang dapat dijalankan oleh para petani diantaranya usahatani seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan terkait bentuk usahatani lainnya (Harini et al., 2014)

2.3 Biaya dan Pendapatan Usahatani

2.3.1 Biaya

Biaya produksi dapat berupa biaya yang dibayarkan secara in-natura (misalnya, panen, bagi hasil, sumbangan, dan pajak), atau biaya yang dibayarkan

secara tunai (misalnya, upah kerja, persiapan atau penggarapan lahan, dan pembelian pupuk dan obat-obatan). Biaya yang besar atau kecil sangat mempengaruhi pertumbuhan bisnis pertanian (Hanafie, 2010).

Menurut Syafiuddin,(2013), Biaya produksi adalah biaya input, atau faktor produksi, yang dikurangkan untuk menghasilkan output, di mana termasuk jumlah input dan harga input. Biaya Produksi yang secara umum digunakan, yaitu:

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang terjadi dalam jumlah yang sama selama periode tertentu dan tidak bergantung pada hasil produksi.
2. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang jumlahnya dapat berubah sesuai dengan tingkat hasil produksi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat hasil produksi, semakin tinggi biaya variabelnya.
3. Biaya Total (*Total Cost*) merupakan total dari semua biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk membuat produk dalam jangka waktu tertentu.
4. Biaya Rata-rata (*Average Cost*) merupakan biaya produksi total per unit yang diproduksi. Dengan kata lain, biaya rata-rata ini didasarkan pada biaya total dan kemudian dibagi dengan jumlah produk yang diproduksi.
5. Biaya Marjinal (*Marginal Cost*) merupakan biaya tambahan yang diperlukan untuk menghasilkan produk dalam satu unit.

Menurut Syafiuddin (2013), terdapat dua fungsi dari biaya yang dapat dipergunakan, yaitu:

1. Biaya Total (*Fixed Cost*) merupakan nilai total biaya dengan tingkat output nol.
2. Biaya Variabel (*Variable Cost*) merupakan komponen biaya total yang berbeda sesuai dengan tingkat output.

Menurut Soekartawi (2006), untuk dapat menghitung total biaya maka bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* / Biaya Total (Rp)

TFC : *Total Fixed Cost* / Total Biaya Tetap (Rp)

TVC : *Total Variable Cost* / Total Biaya Variabel (Rp)

2.3.2 Penerimaan

Penerimaan pada usahatani merupakan hasil yang didapatkan dari perkalian antara perolehan hasil produksi dengan harga jual yang ditawarkan dari produk yang dihasilkan. Penerimaan total atau yang biasa disebut dengan penerimaan kotor adalah nilai dari suatu produksi secara menyeluruh sebelum dilakukannya pengurangan dari biaya produksi.

Penerimaan dalam produksi usahatani adalah total dari pemasukan yang diterima oleh seorang produsen atau petani dari suatu kegiatan yang telah dilakukannya dan telah menghasilkan sejumlah uang yang belum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah digunakan selama masa produksi (Husni et al., 2012).

Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh sebelas faktor dimana beberapa faktor diantaranya yaitu luas lahan usahatani , jumlah penduduk, produksi, jenis, dan harga komoditas yang diusahakan. Faktor-faktor ini berbanding lurus, sehingga jika Salah satu faktor naik atau turun, maka itu dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Luas lahan

petani berkorelasi dengan hasil produksinya dimana jika luas lahan yang dipergunakan semakin luas maka jumlah penerimaan yang diperoleh oleh petani akan semakin besar pula (Sundari, 2011).

Besarnya penerimaan dari usaha yang dijalankan tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan atau jasa yang ditawarkan dan dari perolehan harga jual, tinggi ataupun rendahnya harga yang berada di pasaran tidaklah selalu bisa dikuasai atau ditentukan oleh pengusaha. Seluruh jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dari jumlah barang yang diproduksi dinamakan hasil penjualan total (TR) yaitu dari total revenue (Nurdin, 2016).

Menurut Soekartawi (2006), untuk menghitung penerimaan dari usahatani maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp)

Y : Jumlah Produksi (Kg)

Py : Harga Produk (Rp)

2.3.3 Pendapatan

Tujuan seseorang petani dalam menjalankan usahatani adalah untuk membangun berbagai cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya karena pendapatan dapat memenuhi kebutuhan

sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani sehingga mereka dapat terus bekerja (Handayani, 2006).

Pendapatan merupakan Selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang telah dipergunakan selama proses produksi berlangsung (benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja) (Syafriwardi, 2012). Pendapatan dalam usahatani memiliki dua jenis, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dari biaya produksi atau penerimaan, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi dari biaya produksi (Tumoka, 2013).

Pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha. Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang didapatkan dari hasil usaha kegiatan utama sebuah perusahaan, sedangkan pendapatan di luar usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha diluar dari kegiatan usaha pokok seperti pendapatan bunga, sewa, dan komisi (Bachtiar dan Nurfadila, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, seperti skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, transportasi, dan sistem pemasaran. Total pendapatan yang diterima oleh petani dapat dihitung dengan menggabungkan penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. (Faisal, 2018).

Menurut (Soekartawi, 2006), untuk dapat menghitung pendapatan yang diperoleh maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan

TC : *Total Cost* / Total Biaya

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan acuan dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan serta acuan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan Tabel penelitian terdahulu yang penulis gunakan :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Pendapatan Petani Pala di Kampung Brongkendik Distrik Fakfak Tengah Kabupaten Fakfak (Nonce Oktavina Lakupais, Johanis R. Wanma, 2009)	Analisis yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan, laporan laba/rugi, analisis R/C ratio, dan <i>Break Event Point</i> (BEP)	Pendapatan yang diterima oleh 1 (satu) responden petani dalam satu kali musim panen pala (Bulan Oktober-Desember 2017) di kampung Brongkendik Distrik Fakfak Tengah Kabupaten Fakfak minimal sebesar Rp 9.503.000 dan maksimal sebesar Rp 39.950.000 dengan total biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu kali musim panen minimal Rp adalah Rp 1.647.000, maksimal Rp 3.800.000. Dengan demikian nilai R/C pendapatan petani pala adalah minimal Rp 6,43 dan maksimal Rp 11,00 yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa (Nova Tomoka, 2013)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Tabel dan metode analisis regresi berganda. Metode analisis Tabel digunakan untuk memberi	<p>dipergunakan dalam satu kali musim panen, akan menghasilkan penerimaan minimal sebesar Rp 6,43. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai $R/C > 1$. Atau dengan kata lain bahwa menguntungkan bagi petani pala di Kampung Brongkendik Distrik Fakfak Tengah Kabupaten Fakfak. Dengan nilai BEP (Rp) minimal adalah Rp 103,643 dan maksimal Rp 192,558, jadi petani pala tidak mengalami kerugian dan keuntungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani pala di Kampung Brongkendik Distrik Fakfak Tengah Kabupaten Fakfak adalah sebagai berikut: terbatasnya kegiatan pertanian tanaman pala, panen sebelum waktunya, menggadaikan hasil panen (sistem ijo), harga jual pala yang fluktuatif.</p> <p>Jumlah produksi dan harga tomat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan petani tomat di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jadi, jika petani menaikkan jumlah produksi tomat maka</p>

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		gambaran tentang produksi, harga, dan pendapatan petani dalam usahatani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten minahasa	pendapatan petani akan meningkat, demikian halnya jika harga tomat ditingkat petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.
3	Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayang, Kabupaten Bolaang Mongodow Timur (Ronaldo Esayas Amisan O. Esry H. Laoh Gene H. M. Kapantow, 2017)	Analisis data menggunakan metode deskriptif dan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk Tabel	Berdasarkan hasil penelitian bahwa usahatani kopi di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayang dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R/C untuk usahatani kopi adalah lebih dari 1 (satu) hal ini menunjukkan usahatani kopi yang ada di Desa Purworejo Timur mengalami keuntungan dan layak diusahakan.
4	Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor (Dedi Normansyah, Siti Rochaeni, Armaeini Humaira, 2017)	Menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan, laporan laba/rugi, analisis R/C Ratio, B/C Ratio, dan <i>Break Event Point</i> (BEP).	Pendapatan kelompok Tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir tahun 2013 mencapai Rp 1.706.736.500/Thn dengan luas lahan area 16,7 Ha dan jumlah Anggota kelompok tani 28 orang atau setara dengan Rp 3.649.993/Ha/Thn/petani. Nilai R/C Ratio atas biaya total sebesar 2,99 dan nilai B/C Ratio atas biaya total sebesar 1,99 dimana menunjukkan bahwa kondisi usahatani sayuran ini layak untuk dijalankan dan memiliki

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			prospek yang bagus untuk dikembangkan. BEP produksi dari produksi total banyak 37.957 Kg, kangkung 42.839 Kg, dan caisim 47.580 Kg serta BEP harga untuk bayar Rp 1.726, kangkung Rp 954, dan caisim Rp 1.805, usahatani sayuran mendapat keuntungan dari selisih produksi yang dihasilkan dari total produksi masing-masing untuk bayam Rp 82.975 Kg, kangkung 136.837 Kg, dan caisim 44.679 Kg. Sedangkan selisih keuntungan harga yang didapatkan petani masing-masing adalah bayam Rp 3.744/Kg, kangkung Rp 3.046/Kg, dan caisim Rp 1.695/kg

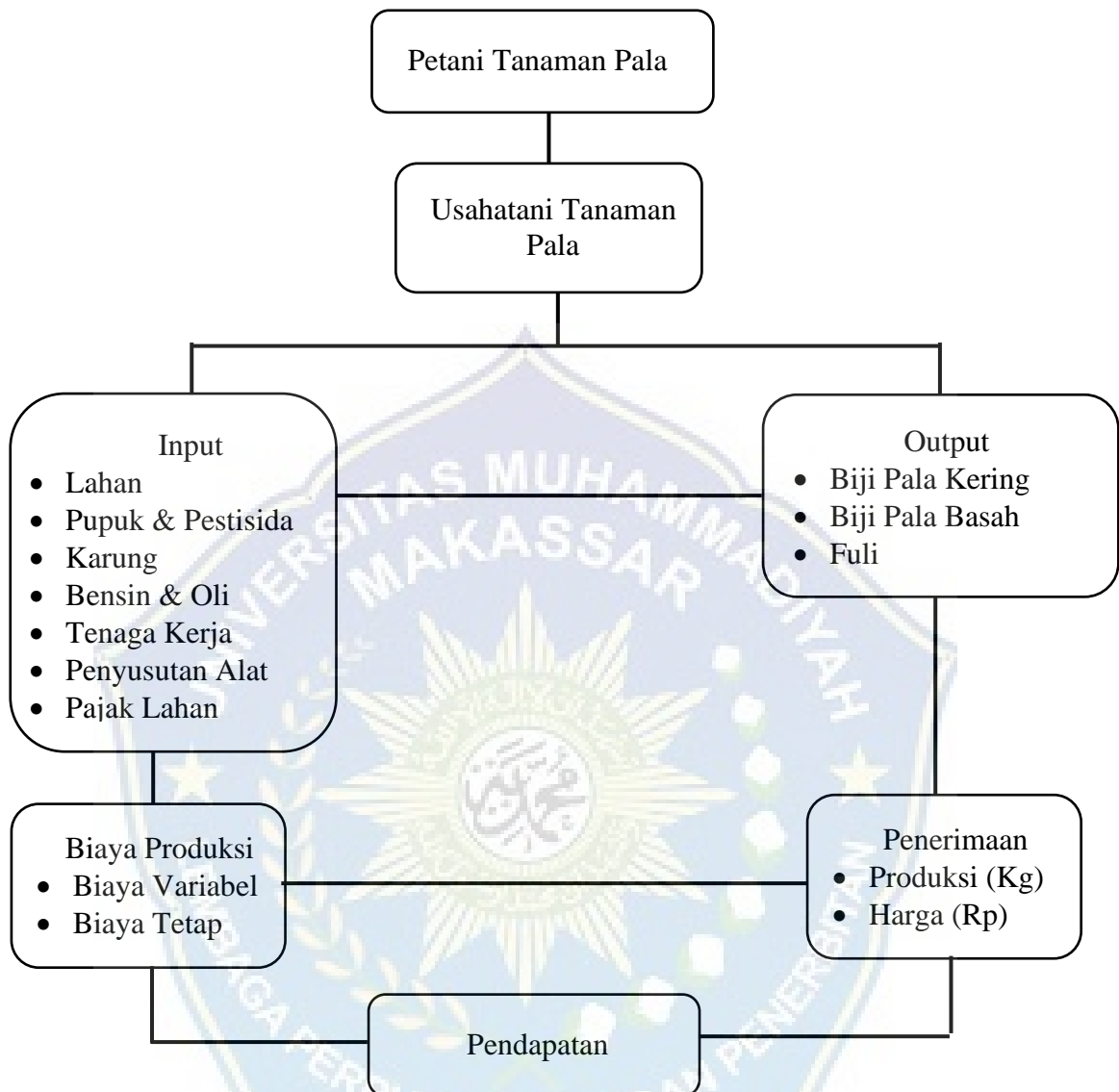
2.5 Kerangka Pikir

Usahatani tanaman pala yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara sebagai Salah satu faktor ekonomi petani, perlu adanya penguatan pertanian agar petani memiliki kekuatan untuk menyelesaikan permasalahannya. Desa Supu merupakan Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, melalui usahatani tanaman pala diharapkan mampu mentransformasi

perekonomian di Desa Supu secara potensial. Bahan baku dan sesuai dengan kondisi alam yang ada digunakan meningkatkan peredaran barang.

Petani di dalam memproduksi tanaman pala mengharapkan hasil produksinya dapat terjual sehingga dapat mengembalikan biaya produksinya yang digunakan untuk dapat mengembalikan biaya produksi tersebut maka harga jual haruslah lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. pada zaman sekarang ini, dengan tekanan hidup yang tinggi membuat para petani pala mau tak mau mulai berpikir untuk meningkatkan pendapatannya, namun mereka tidak mengubah usahatani nya karena mereka telah merasa terbiasa atau memiliki rasa takut dalam meninggalkan usahatani nya.

Mereka juga sulit menerima perkembangan teknologi dan terobosan baru dalam usahatani nya sendiri karena rasa takut akan gagal/rugi. Oleh karena itu, maka peneliti mencoba meneliti pendapatan petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara. Dalam usahatani pala diperoleh produksi, dimana jika dikalikan dengan harga jualnya akan menghasilkan penerimaan usahatani, serta selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani disebut dengan pendapatan usahatani.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara, pemilihan lokasi dilakukan dengan melihat kondisi dari lokasi tersebut bahwa Desa Supu merupakan Salah satu wilayah di Kabupaten Halmahera Utara yang menjadi daerah yang menjadi tempat budidaya pala. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan April 2023.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ada dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan petani yang menjalankan usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dengan jumlah populasi sebanyak 181 orang maka jumlah sampel yang diambil sebesar 10% dari total keseluruhan populasi yang ada. Sehingga didapatkan hasil dari jumlah keseluruhan sampel yang diambil sebanyak 18 orang.

Sugiyono (2001), menyatakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana dari jumlah anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa perlu memperhatikan Strata (*Level*) yang terdapat di dalam populasi tersebut. Jumlah sampel yang terpilih selanjutnya berperan sebagai

responden yang akan memberikan keterangan selama penelitian berlangsung di lapangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Dimana jenis data ini adalah jenis data yang dapat diukur atau dapat dihitung secara langsung, dimana berisi sebuah informasi dalam bentuk angka dan dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung pendapatan pada usahatani Pala.

Sumber data yang diperlukan dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui proses wawancara secara langsung kepada petani dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner yang berisi daftar pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dengan maksud selain untuk menyelesaikan Masalah yang sedang dihadapi, data ini juga dapat ditemukan secara cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dari data sekunder adalah jurnal, artikel, literature, serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Observasi

Penulis melakukan observasi terlebih dahulu terhadap lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Observasi dilakukan 9 bulan sebelum dilakukannya penelitian dengan melihat berapa jumlah populasi petani yang membudidayakan tanaman pala serta permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani pada lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan proses tanya jawab kepada para petani yang telah dijadikan sebagai sampel sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner.

3. Dokumentasi

Proses pengambilan dokumentasi pada penelitian ini menggunakan kamera dengan tujuan untuk dijadikan sebagai sebuah bukti bahwa penelitian ini dilaksanakan serta memberikan gambaran mengenai lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisa data dengan cara menguraikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan di lapangan serta disusun dan dipindahkan dalam bentuk Tabel sesuai dengan kebutuhan analisis, adapun analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Biaya

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran ekonomi yang harus dikeluarkan untuk dapat memproduksi suatu barang, menurut Soekartawi (2006) berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung biaya produksi:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* / Total biaya produksi usahatani tanaman pala (Rp)

TFC : *Total Fixed Cost* / Total biaya tetap usahatani tanaman pala (Rp)

TVC : *Total Variable Cost* / Total biaya variabel usahatani tanaman pala (Rp)

3.5.2 Analisis Penerimaan

Penerimaan atau *Revenue* dalam produksi usahatani adalah total dari pemasukan yang diterima oleh para produsen ataupun petani dari sebuah kegiatan yang dijalankannya serta telah menghasilkan sejumlah uang yang dimana belum dilakukannya proses pengurangan terhadap biaya-biaya yang dipergunakan selama masa produksi (Husni et al., 2012). Menurut Soekartawi (2006), untuk menghitung jumlah penerimaan yang diperoleh dapat menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{TR = Y \times Py}$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* / Total penerimaan produksi usahatani tanaman pala (Rp)

Y : Jumlah Produksi usahatani tanaman pala (Kg)

Py : Harga jual dari produksi usahatani tanaman pala (Rp)

3.5.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan atau laba bersih adalah selisih dari jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang ditawarkan dengan total biaya produksi yang dipergunakan selama masa produksi berlangsung (Syafriwardi, 2013). Menurut Suratiyah (2005) untuk menghitung jumlah pendapatan yang diperoleh dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

I : *Income* / Pendapatan usahatani tanaman pala (Rp)

TR : *Total Revenue* / Total penerimaan produksi usahatani tanaman pala(Kg)

TC : *Total Cost* / Total biaya produksi usahatani tanaman pala (Rp)

3.6 Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman dan untuk menghindari keSalahpahaman tentang pengertian dasar yang terkait dengan penulisan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan operasional:

1. Responden petani merupakan sampel yang dipergunakan pada penelitian yang dimana mereka merupakan petani yang menanam tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.
2. Biaya produksi adalah satuan nilai atau sejumlah uang yang dibebankan kepada para responden petani tanaman pala yang digunakan selama masa budidaya tanaman pala hingga menghasilkan produksi buah pala.
3. Biaya variabel merupakan biaya yang dipergunakan oleh para responden petani tanaman pala yang besar kecil jumlah yang harus dikeluarkan tergantung dari

besar kecilnya produksi tanaman pala yang dihasilkan, biaya variabel yang dipergunakan oleh para petani pala di Desa Supu mencakup biaya pembelian pupuk, pestisida, karung, bensin, oli, transportasi, serta upah tenaga kerja yang dipergunakan.

4. Biaya tetap adalah biaya yang mesti dikeluarkan oleh para responden petani tanaman pala yang besar kecil jumlah yang dikeluarkan akan tetap sama walaupun terdapat perubahan dari jumlah produksi tanaman pala yang dihasilkan, biaya tetap yang dipergunakan oleh para responden petani tanaman pala mencakup biaya penyusutan alat, dan pajak lahan yang mereka miliki.
5. Produksi adalah hasil yang diperoleh oleh para responden petani tanaman pala dari usahatani tanaman pala yang mereka jalankan setelah menggunakan sumber-sumber yang telah mereka miliki.
6. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diperoleh oleh para responden petani tanaman pala dari penjualan hasil produksi tanaman pala mereka sesuai dengan harga jual yang telah ditawarkan.
7. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh oleh para responden petani tanaman pala dari usahatani pala yang telah mereka jalankan, pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan yang diperoleh pada hasil penjualan produksi pala dengan total biaya yang telah dipergunakan selama masa produksi berlangsung.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

4.1.1 Letak Wilayah

Kabupaten Halmahera Utara merupakan Salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Maluku Utara. Secara geografis wilayah Kabupaten Halmahera Utara terletak antara 1°57` LU sampai 3°00` LS dan 127°17 BT sampai 129°08` BT dengan batas-batas administrasi sebagai berikut

- Utara : Kabupaten Pulau Morotai dan Samudra Pasifik
- Selatan : Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Utara
- Timur : Kecamatan Wasilei Kabupaten Halmahera Utara dan
- Barat : Kecamatan Loloda Utara , Sahu, Ibu, dan Jailolo

Daerah Maluku Utara merupakan daerah yang didominasi dengan wilayah laut yang dimana membuat iklim laut sangat mempengaruhi wilayah Loloda Utara sehingga memiliki iklim tropis yang terdiri dari dua musim Utara-Barat dan Timur-Selatan yang diselingi dengan dua kali masa pancaroba di setiap tahunnya.

Desa Supu secara administrasi terletak di Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Maluku Utara yang memiliki jarak dengan Ibu Kota Kabupaten sejauh 145 Km. Adapun batas-batas wilayah Desa Supu adalah sebagai berikut:

- Utara : Desa Posi-Posi
- Selatan : Desa Podol
- Timur : Hutan
- Barat : Laut Loloda Utara

Desa Supu merupakan Salah satu dari 18 desa di Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara yang masyarakatnya membudidayakan tanaman pala sehingga peneliti memilih untuk menjadikan Desa Supu sebagai lokasi objek penelitian. Desa Supu sendiri memiliki luas wilayah sebesar 31,07 km² dengan jumlah populasi penduduk yang dimiliki sebanyak 897 jiwa. Desa Supu merupakan daerah yang berada pada wilayah dataran rendah yang memiliki iklim tropis, dimana kondisi sosial masyarakat disana yang bermayoritas bersuku Loloda Utara dan agama yang dianut oleh masyarakat disana bermayoritas Islam.

4.2 Kondisi Demografis

Penduduk Desa Supu sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai negeri sipil, dan pegawai swasta. dekatnya wilayah desa dengan hutan dan luasnya lahan perkebunan yang ada sehingga banyak masyarakat disana yang memanfaatkannya untuk dijadikan lahan perkebunan terutama dalam menjalankan usahatani tanaman pala demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dalam menunjang sebuah keberhasilan pada pembangunan Desa maka sangat dibutuhkannya sarana dan prasarana yang memadai seperti puskesmas, sekolah, posyandu, kantor desa, masjid, dan lain sebagainya.

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara sebanyak 897 jiwa (Data BPS, Kecamatan Loloda Utara Dalam Angka 2022).

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	476	53
2	Perempuan	421	47
Jumlah		897	100

Sumber: data BPS, Kecamatan Loloda Utara Dalam Angka 2022.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara sebagaimana yang telah dipaparkan pada Tabel 4.1 yaitu sebesar 53% dari total keseluruhan populasi penduduk atau sebanyak 476 orang yang memiliki jenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya sebesar 47% atau sebanyak 421 orang yang memiliki jenis kelamin perempuan.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara bermayoritas bekerja sebagai petani, dimana Desa Supu masih dikelilingi oleh wilayah hutan sehingga masih tersedianya lahan yang digunakan oleh para masyarakat untuk dijadikan sebagai lahan perkebunan terutama masyarakat yang membudidayakan tanaman pala di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya jenis mata pencaharian yang digeluti oleh masyarakat di Desa Supu dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Nelayan	28	10
2	Pegawai Negeri Sipil	15	5
3	Pengrajin	4	1
4	Petani	181	62
5	Tukang	49	17
6	Wiraswasta/Pedagang	15	5
Jumlah		292	100

Sumber: Profil Desa Supu, 2020.

Mata pencaharian penduduk di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara seperti pada Tabel 4.2 di atas, dimana sebesar 62% atau sebanyak 181 orang penduduk disana memiliki mata pencaharian sebagai petani, masih luasnya lahan yang ada sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat disana untuk dijadikan sebagai lahan perkebunan, dimana terdapat seluas 700 Ha lahan yang dipergunakan sebagai lahan perkebunan (Profil Desa Supu, 2020), sedangkan pengrajin menjadi mata pencaharian yang jumlah penduduknya sedikit dalam menggeluti bidang tersebut, yaitu hanya sebesar 1% atau sebanyak 4 orang saja yang menggelutinya.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara memiliki beberapa tingkat pendidikan yaitu mulai dari tingkatan SD, SMP, SMA/SMU, Diplomat/D1-D3, dan sarjana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	117	33
2	SMP	54	15
3	SMA/SMU	85	24
4	Diploma/D1-D3	24	7
5	Sarjana	80	22
Jumlah		360	100

Sumber: Data Desa Supu, 2020

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara berdasarkan pada Tabel 4.3 yaitu ada 33% atau sebanyak 117 orang penduduk yang memiliki tingkat pendidikan SD dan merupakan jumlah terbanyak dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Sedangkan jumlah terkecil yaitu penduduk yang memiliki tingkat pendidikan Diploma/D1-D3 dimana hanya sebesar 7% atau sebanyak 24 orang yang telah menyelesaikan hingga jenjang pendidikan tersebut. Disamping itu masih terdapat kesadaran pada diri mereka terkait pentingnya sebuah pendidikan sehingga terdapat sebesar 22% atau sebanyak 80 orang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan mereka hingga ke perguruan tinggi.

Masalah yang dihadapi bukan hanya terhadap kesadaran masyarakat terkait tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan yang harus dimiliki, rendah atau tingginya sebuah biaya yang perlu dikeluarkan untuk mendapatkan sebuah pendidikan tersebut, tetapi apakah akses terhadap sarana pendidikan tersebut telah terpenuhi atau tidak. Di Desa Supu sendiri akses untuk menikmati sarana pendidikan masih terbilang cukup sulit, dimana masih minimnya jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia, walaupun terdapat beberapa fasilitas sarana pendidikan yang dapat diakses

oleh para penduduk di bagian pusat kota, tetapi karena jarak yang perlu ditempuh lumayan jauh dari desa untuk sampai kesana menjadi kendala bagi penduduk setempat untuk mengakses sarana fasilitas pendidikan tersebut.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu dijadikan sebagai sebuah prioritas untuk dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengerjakan suatu kajian. Dengan adanya karakteristik responden ini akan mempermudah dalam menganalisis suatu Masalah yang terjadi dalam sebuah penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah para masyarakat yang menjalankan usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dengan jumlah responden yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 orang, dimana mereka merupakan petani yang menjalankan usahatani tanaman pala. Adapun karakteristik dari para petani yang menjalankan usahatani tanaman pala dalam penelitian ini mencakup berbagai informasi tentang kondisi internal yaitu berdasarkan tingkatan umur, pendidikan, pengalaman dalam berusahatani, luas lahan dan jumlah pohon yang dimiliki, dan banyaknya jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kemampuan fisik seseorang dalam melakukan suatu aktivitas dapat sangat berpengaruh dari tingkat umur yang mereka miliki, mereka yang memiliki tingkat umur yang lebih muda memiliki fisik yang kuat dibandingkan dengan mereka yang memiliki umur yang cenderung lebih tua. Tidak hanya itu, mereka yang memiliki umur yang lebih muda cenderung lebih cepat menanggapi dalam menerima hal-hal baru demi menambah pengalaman mereka.

Menurut Samun *et all.*, (2011). Menjelaskan bahwa petani yang memiliki umur berkisaran 30-59 mempunyai fisik yang berpotensi dalam mendukung sebuah usahatani, mereka cenderung dinamis, kreatif, serta cepat dalam menyerap inovasi teknologi yang baru. Sedangkan petani yang memiliki rentang umur berkisar lebih dari 59 tahun mereka memiliki kelebihan dalam hal pengalaman yang telah mereka lalui, etika serta komitmen terhadap kualitas usahatani yang mereka jalankan, namun mereka memiliki suatu kekurangan dimana sering kali mereka dianggap kurang mampu serta sering kali menolak adanya teknologi baru.

Menurut Mantra (2004), menjelaskan bahwa umur yang produktif yang dimiliki dari seseorang secara ekonomi dapat terbagi menjadi 3 , dimana kelompok umur 0-14 merupakan rentang usia yang belum terbilang produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan rentang usia yang terbilang sangat produktif, sedangkan kelompok usia di atas 65 tahun merupakan rentang usia yang terbilang sudah tidak produktif. Untuk lebih jelasnya umur responden petani Pala yang terbilang produktif dan tidak produktif dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Skala Usia Responden Petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No	Umur (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	39-45	11	61
2	46-52	4	22
3	53-60	3	17
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Umur yang dimiliki oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara seperti pada Tabel 5.1 di atas bahwa ada sebesar 61% dari total keseluruhan responden petani atau sebanyak 11

orang yang memiliki umur di kisaran kelompok umur 39-45 tahun dan merupakan jumlah terbanyak dari total keseluruhan responden, dilanjutkan dengan kelompok umur 46-52 tahun sebesar 22% atau sebanyak 4 orang sedangkan sisanya berada pada kelompok umur 53-60 tahun dimana sebesar 17% atau sebanyak 3 orang responden yang berada pada rentang kelompok umur tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur yang dimiliki oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara masih termasuk ke dalam umur yang masih produktif dalam menjalankan usahatani mereka, dimana ini sesuai dengan pernyataan Mantra (2004), dimana kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok umur yang terbilang sangat produktif.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki petani akan mempengaruhi dalam produktivitas usahatani Pala yang mereka jalankan, baik itu tingkat pendidikan formal yang telah mereka lalui, dimana dapat dilihat dari kelulusan para petani dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA/SMU, atau bahkan tingkat pendidikan pada sebuah perguruan tinggi, ataupun pendidikan non formal yang mereka ikuti baik itu dari pengajaran yang diberikan dari pengalaman orang tua mereka dahulu yang telah diajarkan secara turun temurun ataupun dari berbagai macam jenis pelatihan yang telah mereka ikuti.

Tingkat pendidikan yang mereka miliki tersebut mempengaruhi kinerja serta pola berpikir dari para petani, terutama terhadap menyerap sebuah keterampilan secara teknis maupun penggunaan terhadap teknologi sehingga nantinya produksi yang dihasilkan dari usahatani yang mereka jalankan dapat

optimal dan sesuai dengan yang mereka harapkan. Adapun tingkat pendidikan responden petani budidaya Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.2. Distribusi Karakteristik Responden Petani Pala Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	4	22
2	SMP	5	28
3	SMA	8	44
4	SARJANA	1	6
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara seperti pada Tabel 5.2 di atas yaitu sebanyak 8 orang atau 44% dari total keseluruhan responden yang telah memiliki tingkat pendidikan pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas), 28% atau sebanyak 5 orang yang hanya menyelesaikan tingkat pendidikan mereka hingga jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), 22% atau sebanyak 4 orang yang hanya bersekolah hingga jenjang SD (Sekolah Dasar), dan sisanya 6% atau hanya sebanyak 1 orang yang hanya menyelesaikan tingkat pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara terbilang baik, dimana tingkat pendidikan yang mereka miliki akan mempengaruhi terhadap penerapan sebuah teknologi dan inovasi yang selalu berkembang seperti saat ini (Sari dan Agustia, 2022). Sehingga diharapkan nantinya

mereka mampu dalam menerima sebuah masukan serta ilmu baru yang diberikan dan menjadi sebuah tolak ukur dalam kemampuan berpikir para responden petani dalam mengatasi Masalah yang terjadi di dalam menjalankan usahatani tanaman pala mereka, sehingga produktivitas yang dihasilkan tetap maksimal.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden petani Pala di dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab baik itu secara finansial maupun sosial oleh para kepala rumah tangga. Adapun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh para responden petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5.3. Distribusi karakteristik Responden Petani Pala Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No	Jml. Tngg. Klrng (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-3	8	44
2	4-6	10	56
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara seperti pada Tabel 5.3 di atas yaitu sebesar 56% dari total keseluruhan responden atau sebanyak 10 orang yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4-6 orang, sedangkan 44% sisanya atau sebanyak 8 orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang.

Banyaknya jumlah anggota keluarga yang perlu ditanggung belum tentu mampu meningkatkan hasil produksi mereka. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki, maka akan semakin besar pula jumlah konsumsi dari kebutuhan rumah tangga yang diperlukan, tetapi disamping itu hal ini juga akan memberikan dorongan kepada mereka yang menjadi sebagai seorang kepala keluarga yang memiliki kewajiban dalam memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk tetap berusaha dengan semaksimal mungkin demi memenuhi seluruh kebutuhan tersebut (Fikirman dan Herdiansyah, 2017).

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki menjadi Salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan usahatani yang dijalankan tetap berjalan secara maksimal, semakin tinggi jumlah luas lahan yang dimiliki maka akan semakin memungkinkan juga tingginya hasil produksi yang dihasilkan. Luas lahan yang dimiliki oleh para responden petani di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.4. Distribusi Karakteristik Responden Petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lhn (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,7-0,9	7	39
2	1-2	11	61
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Luas lahan yang dimiliki oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara berdasarkan Tabel 5.4 di atas yaitu sebesar 61% dari total keseluruhan responden atau sebanyak 11 orang yang

memiliki luas lahan sebesar 1-2 Ha, sedangkan 39% sisanya atau sebanyak 7 orang yang memiliki luas lahan sebesar 0,7-0,9 Ha. Desa Supu merupakan wilayah yang masih dikelilingi oleh kawasan perhutanan, sehingga hal ini yang dimanfaatkan oleh para petani untuk menjadikannya sebagai lahan perkebunan bagi tanaman pala mereka.

Jumlah lahan yang dimiliki oleh para responden petani pala terbilang cukup luas, tetapi itu kembali lagi dari bagaimana cara mereka mengolah lahan tersebut sehingga tanaman pala yang mereka tanam di area perkebunan mereka dapat memberikan produktivitas yang tinggi nantinya. Semakin luas lahan yang dimiliki cenderung akan dapat menghasilkan jumlah produksi yang banyak (korelasi positif), sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi pula (Sirfeffa et al., 2014).

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani yang dimiliki menjadi Salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi sebuah kegiatan usahatani yang dijalankan, terkhususnya pada usahatani tanaman pala di Desa Supu, semakin lama waktu mereka dalam menjalankan usahatani yang dimiliki maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dan dijadikan sebagai sebuah pengalaman bagi diri mereka. Pengalaman usahatani pada responden usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5.5. Distribusi Karakteristik Responden Petani Pala Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No	Pengalaman Usahatani (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	15-19	1	5
2	20-24	12	63
3	25-30	6	32
Jumlah		19	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pengalaman usahatani yang dimiliki oleh para responden usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara seperti pada tabel 5.5 diatas yaitu sebesar 63% dari total keseluruhan responden atau sebanyak 12 orang yang memiliki pengalaman dalam berusahatani selama 20-24 tahun, dilanjutkan sebesar 32% nya atau sebanyak 6 orang yang memiliki pengalaman usahatani selama 25-30 tahun, sedangkan 5% sisanya atau hanya 1 orang yang memiliki pengalaman usahatani selama 15-19 tahun.

Pengalaman usahatani yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menjalankan usahatani tanaman pala mereka. Dimana pengalaman masa lalu yang telah dilalui oleh mereka dapat dijadikan sebuah bekal ilmu terkait dengan usahatani yang mereka jalankan, karena ini bersangkutan dengan resiko kegagalan terhadap usahatani yang dijalankan.

Petani yang memiliki jumlah pengalaman yang lebih lama dapat mengerti dan menilai situasi yang dihadapi dalam berusahatani, sehingga segala segala kegagalan yang telah mereka alami di masa lalunya dapat menjadi sebagai tolak ukur bagi usahatani yang dijalankan hingga sekarang agar dapat menjadi lebih baik lagi (Ridjayanti el al., 2020).

5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pohon

Banyak dan kurangnya jumlah pohon pala yang dimiliki tidak dapat menjadi sebuah patokan bahwa hasil produksi dari buah pala akan meningkat, faktor pengolahan tanah, pemangkasan gulma yang tumbuh di sekitar tanaman, pemberian pupuk dan pestisida, jarak tanam antar pohon, serta umur pohon menjadi penunjang agar produktivitas buah yang dihasilkan dari pohon pala dapat maksimal, untuk lebih jelasnya jumlah pohon yang dimiliki oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6. Distribusi Karakteristik Responden Petani Pala Berdasarkan Jumlah Pohon di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No	Jumlah Pohon (Buah)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	100-150	12	67
2	151-200	4	22
3	201-250	2	11
Jumlah		18	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Jumlah pohon yang dimiliki oleh para responden petani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara seperti pada tabel 5.6 diatas yaitu sebesar 67% dari total keseluruhan responden atau sebanyak 12 orang yang memiliki jumlah pohon sebanyak 100-150 buah, dilanjut sebesar 22% atau sebanyak 4 orang responden yang memiliki jumlah pohon sebanyak 151-200 buah, sedangkan 11% sisanya atau sebanyak 2 orang yang memiliki jumlah pohon sebanyak 201-250 buah.

Jumlah pohon sebanyak 100-150 dimiliki oleh sebanyak 12 orang petani dan merupakan jumlah responden terbanyak dari total keseluruhan responden

petani pala berdasarkan jumlah pohon yang di miliki, hal ini disebabkan karena jumlah lahan yang mereka miliki tidak seluas dengan jumlah lahan yang dimiliki oleh responden lainnya, selain itu penerapan jarak tanam 8×8 meter/pohon menjadikan jumlah pohon yang dimiliki juga menjadi sedikit namun jarak tanam tersebut diterapkan agar dapat mengurangi daya saing antar pohon dalam menyerap nutrisi, sehingga buah yang dihasilkan dapat maksimal nantinya.

5.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Tanaman Pala

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh para responden petani tanaman pala selama menjalankan usahatani tanaman pala yang mereka miliki. Biaya menjadi Salah satu faktor penunjang yang menentukan keberhasilan dari usahatani yang dijalankan, dimana besar kecilnya biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi jumlah produksi yang nantinya akan dihasilkan. Adapun biaya yang dipergunakan oleh para responden petani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dalam 1 (satu) tahun meliputi biaya variabel dan biaya tetap. dimana biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh para responden petani yang besar atau kecil jumlah yang dibutuhkan tergantung dari tinggi atau rendahnya tingkat produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan jumlahnya tidak akan pernah berubah walaupun nantinya produksi yang dihasilkan mengalami perubahan.

Pendapatan atau laba bersih adalah hasil yang diperoleh oleh para responden petani tanaman pala dari hasil produksi usahatani tanaman pala yang mereka miliki, dimana pendapatan tersebut merupakan selisih dari total penerimaan hasil penjualan biji pala kering, basah, serta fuli kepada para pedagang pengumpul

dengan total biaya yang telah habis dipergunakan selama masa produksi berlangsung. Untuk lebih jelasnya jumlah biaya dan pendapatan para responden petani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5.7. Rekapitulasi Rata-rata Biaya dan Pendapatan Responden Petani Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
Produksi (Kg):			2.195
Biji Pala Kering:			
• Kelas Mutu I (Kg)	856	80.000	68.497.778
• Kelas Mutu II (Kg)	681	50.000	34.027.778
• Kelas Mutu III (Kg)	395	30.000	11.855.000
Biji Pala Basah (Kg)	267	20.000	5.335.556
Fuli (Kg)	88	150.000	13.166.667
Biaya Variabel:			33.598.306
Pupuk:			
• Petroganic (Kg)	724	8.500	6.150.694
• Urea (Kg)	1.211	2.800	3.391.111
• SP-36 (Kg)	638	2.600	1.657.500
• KCL (Kg)	744	5.800	4.317.778
Pestisida:			
• Gramoxone (Btl)	6	66.833	377.056
• Decis (Btl)	1	114.111	158.833
Bensin (Btl)	7	16.000	107.556
Oli (Btl)	1	103.333	143.611
Karung (Lbr)	389	7.333	2.863.889
Transportasi:			
• Pribadi (Rp)			1.114.286
• Sewa (Rp)			1.709.091
Upah tenaga kerja:			
• Penyiangan Gulma (HOK)	4	60.667	820.000
• Pemangkasan (HOK)	5	57.000	723.333
• Pemberian Pupuk (HOK)	4	41.000	277.333
• Pemberian Pestisida (HOK)	3	41.667	267.667
• Panen (HOK)	16	138.000	13.454.667
Biaya Tetap:			267.873

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
Penyusutan Alat			564.344
Pajak Lahan (Rp)			111.111
Biaya Total			33.866.179
Penerimaan			132.882.778
Pendapatan			99.016.599

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Biaya variabel yang dipergunakan oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara seperti pada Tabel 5.7 diatas, yaitu terdapat beberapa biaya yang dipergunakan oleh para responden petani dalam 1 (satu) tahun masa produksi usahatani pala mereka, diantaranya biaya pembelian pupuk dan pestisida, bensin dan oli, karung, transportasi, serta upah tenaga kerja yang dipergunakan.

Responden petani pala menggunakan beberapa jenis pupuk untuk tanaman pala mereka, dimana pupuk petroganic digunakan pada tanaman pala yang masih memiliki umur yang terbilang muda, pemupukan akan dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun yaitu pada saat awal dan akhir masa musim penghujan dengan dosis yang diberikan sebanyak 40-50 Kg/ha/Thn, untuk pembelian pupuk petroganic rata-rata sebanyak 724 Kg dengan rata-rata harga Rp 8.500/Kg, sehingga total biaya yang dipergunakan untuk pembelian pupuk petroganic rata-rata sebesar Rp 6.150.694/Thn.

Pupuk urea digunakan untuk mempercepat proses pertumbuhan tinggi pohon pala, jumlah anakan, dan jumlah cabang dari pohon pala tersebut, selain itu juga urea dapat membantu menambah kandungan protein pada pohon pala sendiri. rata-rata jumlah pupuk urea yang dibeli sebanyak 1.211 Kg dengan rata-rata harga

beli sebesar Rp 2.800/Kg, sehingga rata-rata total biaya yang dipergunakan dalam membeli pupuk urea sebesar Rp 3.391.111/Thn. Pupuk SP-36 digunakan dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan akar dari pohon pala, selain itu pupuk tersebut dapat membantu mempercepat pertumbuhan bunga pada pohon pala, rata-rata jumlah pembelian pupuk SP-36 yang digunakan sebanyak 638 Kg dengan rata-rata harga beli sebesar Rp 2.600/Kg, sehingga rata-rata total biaya yang dipergunakan untuk pembelian pupuk SP-36 sebesar Rp 1.657.500/Thn.

Pupuk KCL digunakan oleh para responden petani dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas serta memperkuat tanaman agar daun, bunga beserta buah dari pohon pala tidak mudah berguguran, selain itu pupuk ini dapat melindungi pohon pala dari penyakit dan hama yang menyerang serta membuat pohon pala dapat bertahan pada saat musim kemarau tiba. Rata-rata jumlah pembelian pupuk KCL oleh para responden petani sebanyak 744 Kg , dengan rata-rata harga Rp 5.800 /Kg, sehingga rata-rata total biaya yang dipergunakan untuk membeli pupuk KCL sebesar Rp 4.317.778/Thn. Selain menggunakan pupuk KCL untuk membasmi hama serta penyakit yang menyerang pohon pala, para responden petani juga menggunakan pestisida sebagai bahan tambahan dalam mengatasi Permasalahan tersebut, namun penggunaan pestisida sendiri harus sesuai dosis yang telah dianjurkan, karena jika penggunaan pestisida yang terlalu berlebihan dapat mengakibatkan pertumbuhan produksi dari pohon pala sendiri mengalami penurunan.

Gramoxone merupakan Salah satu pestisida yang dipergunakan oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten

Halmahera Utara, dimana pestisida ini berfungsi untuk mematikan gulma yang tumbuh di sekitar pohon pala. Gulma yang tumbuh di sekitar pohon pala sebenarnya dilakukan oleh para responden petani dengan menggunakan mesin pemotong rumput, namun karena mesin yang mereka miliki masih menggunakan mata pemotong pisau pemotong yang terbuat dari bahan besi yang ditakutkan nantinya dapat menebas pohon pala yang berumur masih muda. Selain berfungsi untuk mematikan gulma penggunaan pestisida Gramoxone sendiri dapat membantu penghambat pertumbuhan kembali gulma di sekitar area pohon pala, rata-rata jumlah pembelian pestisida Gramoxone sendiri sebanyak 6 botol/Thn dengan rata-rata harga Rp 66.833/botol, sehingga rata-rata total biaya pembelian Gramoxone sebesar Rp 377.056/Thn.

Decis menjadi Salah satu merek pestisida yang menjadi pilihan para responden petani dalam mengatasi serangan hama ulat penggerak buah dan belalang yang sering kali menyerang tanaman pala mereka, untuk Decis sendiri rata-rata jumlah yang dibeli oleh responden petani sebanyak 1 botol/Thn dengan rata-rata harga Rp 114.111/botol, sehingga rata-rata total biaya pembelian pestisida Decis sebesar Rp 158.833/Thn.

Proses penyiangan gulma yang dilakukan pada lahan para responden petani pala tentunya telah menggunakan alat mesin pemotong rumput untuk memudahkan serta mempercepat proses pengerjaan, mesin yang digunakan tentunya menggunakan bahan bakar berjenis bensin. Karena jarak dari Desa Supu ke ibu kota terbilang cukup jauh, sehingga responden petani memilih untuk membeli bensin eceran yang banyak diperjual belikan oleh para pedagang di kampung, untuk rata-

rata jumlah pembelian bensin yang digunakan sebanyak 7 botol dengan rata-rata harga sebesar Rp 16.000/botol, sehingga rata-rata biaya pembelian bensin yang digunakan sebanyak Rp 107.556/Thn.

Mesin pemotong rumput yang dimiliki oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera menggunakan mesin dengan spesifikasi mesin 2 tak yang dimana perlu adanya penggunaan oli samping yang nantinya akan ikut dimasukkan bersamaan dengan pengisian bahan bakar mesin, untuk takaran oli sendiri digunakan sebanyak 25 ml untuk 1 liter bensin. Rata-rata jumlah pembelian oli yang digunakan sebanyak 1 botol/Thn dengan rata-rata harga beli Rp 103.333/botol, sehingga rata-rata total biaya pembelian oli sebesar Rp 143.611/Thn.

Karung sendiri digunakan pada saat proses pemanenan buah pala dan pengemasan biji pala serta serta fuli yang nantinya akan dijual, dengan kapasitas karung yang digunakan sebesar 100 Kg. Adapun rata-rata jumlah pembelian karung sebanyak 389 lembar, dengan rata-rata harga per lembarnya sebesar Rp 7.333, maka rata-rata biaya pembelian karung yang dipergunakan sebesar Rp 2.863.889/Thn. Jarak antara kebun pala dan rumah hunian para responden petani terbilang cukup jauh, sehingga buah pala yang telah dipanen akan diangkut oleh mobil nantinya, untuk penggunaan transportasi oleh para responden petani dibedakan menjadi dua, dimana para responden petani yang memiliki kendaraan pribadi dan sebagiannya lagi yang memilih untuk menyewa kendaraan. Untuk para responden petani yang menggunakan kendaraan pribadi sebagai transportasi mereka rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.114.286/Thn

Responden petani tanaman pala yang menggunakan jasa sewa transportasi rata-rata mengeluarkan biaya sewa sebesar Rp 1.709.091/Thn. Biaya transportasi antara responden petani yang menggunakan kendaraan pribadi dengan para responden petani yang memilih untuk menyewa kendaraan dalam mengangkut hasil produksi tanaman pala mereka memiliki selisih biaya sebesar Rp 594.805, dimana biaya yang dikeluarkan oleh para responden petani tanaman pala yang menggunakan jasa sewa kendaraan lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki kendaraan pribadi, alasan para responden petani lebih memilih menyewa dikarenakan kendaraan yang dibutuhkan untuk mengangkut hasil produksi tidak selalu dipakai tiap hari untuk melakukan proses pengangkutan, selain itu juga perlu adanya lahan yang disiapkan sebagai tempat untuk memarkir kendaraan serta biaya dan perawatan yang terbilang tidak mudah dalam mengurus kendaraan terlebih lagi jarak ke ibu kota yang lumayan jauh untuk melakukan proses perbaikan.

Usahatani tanaman pala yang dikelola oleh para responden petani di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara tentunya tidak terlepas dari adanya penggunaan tenaga kerja baik itu yang berasal dari anggota keluarga sendiri maupun yang berasal dari luar anggota keluarga. Penggunaan tenaga kerja sendiri memiliki tujuan untuk membantu segala proses selama masa produksi berlangsung sehingga nantinya dapat memenuhi hasil produktivitas sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.

Tenaga kerja yang dipergunakan dalam usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara meliputi tenaga kerja penyiangan gulma, pemangkasan tanaman, pemberian pupuk serta pestisida, dan

tenaga kerja pada saat proses pemanenan, para tenaga kerja tersebut telah memiliki tugasnya masing-masing selama masa produksi tanaman pala.

Tenaga kerja penyiangan gulma bertugas untuk memangkas gulma-gulma yang tumbuh di sekitar tanaman pala yang terdapat pada lahan kebun yang ditanami dengan menggunakan mesin pemotong rumput, gulma yang tumbuh di sekitar pohon pala dapat menjadi pengganggu dalam hal proses penyerapan sumber unsur hara, air serta sinar matahari sehingga proses pertumbuhan pohon pala mengalami penurunan, selain itu jika gulma dibiarkan terus berada di area sekitaran pohon dapat menjadikannya sebagai tempat untuk bersarangnya hama serta penyakit yang nantinya akan ikut menyerang pohon pala yang ada di sekitarnya. Rata-rata jumlah penggunaan tenaga kerja penyiangan gulma sebanyak 4 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan per HOK nya sebesar Rp 60.667, sehingga rata-rata total biaya yang dipergunakan untuk membayar upah tenaga kerja penyiangan gulma sebesar Rp 820.000/Thn.

Tenaga kerja pemangkasan tanaman memiliki tugas untuk memotong tunas air (wiwilan) yang sering tumbuh pada bagian batang dan tunas utama pada tanaman pala, tunas air ini tidak menghasilkan buah sehingga hanya akan menghabiskan energi dari tanaman pala itu sendiri. Para tenaga kerja pemangkasan tanaman juga akan melihat bagian ranting dari pohon pala yang terserang penyakit sehingga ranting yang terserang akan ikut untuk dipangkas sehingga tidak menyebar kebagian yang lain. Pemangkasan tanaman dilakukan dengan tujuan untuk merapikan bentuk dari pohon pala serta menghilangkan cabang yang saling bersilangan yang nantinya akan menghalangi tanaman untuk terkena sinar matahari.

Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk proses pemangkasan tanaman sebanyak 5 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan per HOK nya sebesar Rp 57.000, sehingga rata-rata total biaya untuk membayar tenaga kerja pemangkasan tanaman sebesar Rp 723.333/Thn.

Tenaga kerja pemberian pupuk memiliki tugas untuk memberikan pupuk pada tanaman pala di perkebunan, pemberian pupuk sendiri dilakukan dengan cara membuat galian parit di sekitar pohon yang nantinya berfungsi sebagai tempat ditaburkannya pupuk, fungsi dari pembuatan parit sendiri untuk mengurangi hilangnya pupuk pada saat terkena air selama musim penghujan berlangsung, dimana jika pupuk hanya ditaburkan begitu saja di sekitar pohon dan terjadi hujan maka pupuk akan terbawa oleh aliran air hujan yang mengalir di tanah, selain itu juga fungsi dibuatnya parit ini membuat akar dari pohon pala mudah dalam menyerap pupuk tersebut. Rata-rata jumlah tenaga kerja pemberian pupuk yang digunakan sebanyak 4 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan sebesar Rp 41.000, sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja pemberian pupuk sebesar Rp 277.333 /Thn.

Tenaga kerja pemberian pestisida memiliki tugas untuk memberikan pestisida pada lahan perkebunan serta tanaman pala yang terserang hama dan penyakit, terutama pada saat tanaman gulma telah selesai dipangkas, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tanaman gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan dari pohon pala akan dilakukan pemangkasan, setelah pemangkasan selesai maka akan diberikan pestisida dengan tujuan untuk mematikan gulma yang tidak dapat dicakup oleh mesin pemotong dan juga berfungsi sebagai penghambat

pertumbuhan dari gulma itu sendiri. Selain itu pemberian pestisida dilakukan untuk mencegah tanaman pala terserang hama ulat penggerek buah dan belalang yang sering menyerang tanaman pala. Rata-rata jumlah penggunaan tenaga kerja pemberian pestisida sebanyak 3 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan per HOK nya sebesar Rp 41.667, sehingga rata-rata total biaya yang dipergunakan untuk upah tenaga kerja pemberian pestisida sebesar Rp 267.667/Thn.

Tenaga kerja pemanenan memiliki tugas untuk memanen buah pala yang telah matang, proses pemanenan dilakukan dengan cara melihat pohon-pohon mana saja yang telah menghasilkan buah, selanjutnya buah yang berada di pohon akan diperiksa apakah telah siap untuk dipanen atau tidak. Buah pala yang siap dipanen memiliki warna kulit yang kecoklatan serta memiliki tanda garis belahan yang terkadang bagian belahan tersebut akan mulai membelah dan bagian biji yang mulai memerah. Proses pemanenan dilakukan sebanyak 2 hingga 4 kali dalam setahun, dimana tidak semua pohon akan langsung dipanen dengan alasan beberapa pohon memiliki buah yang tidak matang secara bersamaan sehingga membuat proses pemanenan tidak dikerjakan dalam kurung waktu satu harian saja.

Buah pala yang telah dipanen akan dikemas ke dalam karung dengan kapasitas karung yang digunakan sebesar 100 Kg dan akan dibawa ke rumah untuk dilakukan proses pemisahan kulit dan daging buah. Rata-rata jumlah penggunaan tenaga kerja pemanenan yang digunakan sebanyak 16 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan sebesar Rp 138.000, sehingga rata-rata total biaya yang dipergunakan untuk upah tenaga kerja pemanenan sebesar Rp 13.454.667/Thn. Sehingga rata-rata total biaya variabel yang dipergunakan oleh para responden

petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara adalah sebesar Rp 33.598.306/thn

Biaya tetap yang dipergunakan oleh para responden petani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dalam 1 (satu) tahunnya yaitu berupa biaya penyusutan alat dan pajak lahan, rata-rata total biaya penyusutan alat yang dipergunakan selama masa produksi tanaman pala sebesar Rp 564.344/Thn dan rata-rata biaya pajak lahan yang dibayarkan oleh para responden petani tanaman pala sebesar Rp 111.111/Thn, maka rata-rata total biaya tetap yang dipergunakan oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara sebesar Rp 267.873/Thn. Sehingga rata-rata total biaya produksi yang dipergunakan dalam usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dalam 1 (satu) tahunnya sebesar Rp 33.866.179/Thn.

Produksi buah yang dihasilkan dari usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara seperti pada tabel 5.7 diatas yaitu dimana perhitungan dari produksi buah pala meliputi biji pala kering maupun basah dan fuli. Biji pala kering merupakan biji yang telah melewati proses pemisahan biji dengan cangkang biji dan pelepasan lapisan pelindung yang menutupi permukaan cangkang biji pala atau fuli serta telah dikeringkan dibawah sinar matahari langsung, sedangkan biji pala basah merupakan biji yang dimana telah dipisahkan dari batoknya tetapi tidak dilakukan proses pemisahan antara biji dan cangkang dan tidak melewati proses pengeringan. Adapun produksi yang

dihasilkan dari pohon pala yang dimiliki oleh para responden petani di Desa Supu dalam 1 (satu) tahunnya rata-rata menghasilkan buah pala sebanyak 2.195 Kg/Thn.

Buah pala yang telah dipanen selanjutnya akan dilakukan proses pemisahan antara kulit dan daging buah pala untuk mengeluarkan biji yang berada di dalam, biji pala yang telah dikeluarkan akan dipisahkan dengan lapisan pelindung biji atau yang biasa disebut dengan fuli. karena masih terbilang dalam kategori biji basah maka selanjutnya akan dilakukan proses penjemuran, dimana proses penjemuran dilakukan di depan pekarangan rumah para petani dengan beralaskan karung dan terkena sinar matahari secara langsung dengan catatan bahwa kondisi paparan sinar matahari tidak boleh terlampaui panas. Penjemuran dilakukan untuk mengurangi kadar air yang terdapat pada biji pala, selain itu juga biji pala yang dikeringkan akan memiliki tekstur kulit yang halus serta permukaan biji tidak keriput. Pengeringan akan dilakukan selama kurang lebih 30 hari tergantung dari kondisi dari biji pala serta cuaca yang ada.

Selama proses pengeringan biji pala akan dilakukan pengecekan oleh para petani dengan cara menggoyangkan biji tersebut agar biji yang terdapat di dalam dapat membentur dinding tempurung dan menghasilkan suara, jika suara yang ditimbulkan terdengar keras, maka proses pengeringan telah dianggap cukup. Biji pala yang telah dikeringkan selanjutnya akan melalui proses pemisahan antara tempurung dan biji pala, proses pemisahan dilakukan dengan hati-hati menggunakan alat penumbuk yang terbuat dari kayu dengan cara ujung mata penumbuk berada tegak lurus keatas, agar nantinya biji yang terdapat di dalam tempurung tidak ikut pecah saat ditumbuk.

Biji pala yang telah dipisahkan dari tempurung, selanjutnya akan dipilah untuk melihat kualitas dari masing-masing biji pala, untuk biji pala kering sendiri memiliki 3 varian yang dibedakan sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh tiap biji. Menurut SNI 0006-2015 yang dikeluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) terdapat 3 (tiga) jenis kualifikasi mutu biji pala tanpa batok yaitu mutu ABCD, SS dan BWP, namun para responden petani di Desa Supu menyebut kualifikasi biji pala tersebut dengan Mutu I, Mutu II, dan Mutu III.

Biji pala yang memiliki kualitas mutu ABCD atau Mutu I memiliki kondisi biji yang utuh, padat, keras, dan berisi, bagian permukaan biji memiliki tekstur yang halus, menimbulkan suara yang keras saat dua biji saling di ketukkan antara satu sama lain, bagian biji tidak memiliki tanda-tanda akan di tumbuhinya jamur, serta tidak terdapat keretakan pada bagian permukaan biji.

Biji pala yang masuk dalam kualifikasi mutu SS atau Mutu II memiliki kualitas biji yang utuh, padat, dan berisi. Pada bagian permukaan yang dimiliki biji cenderung memiliki tekstur yang keriput, memiliki bunyi yang kurang keras jika dua biji di ketukkan antara satu sama lain, tidak memiliki jamur serta biji tidak mengalami keretakan. Sedangkan untuk biji pala yang mengalami pecah saat proses pelepasan biji dan batok serta terdapat tanda serangan serangga dimasukkan ke dalam kualifikasi BWP atau Mutu III.

Biji-biji pala nantinya akan dilakukan proses pemilahan oleh para petani Dimana dengan melihat ukuran besar dan kecilnya biji pala tersebut. Untuk biji pala yang memiliki ukuran yang besar untuk mendapatkan bobot biji sebesar 1 Kg memiliki jumlah yang berkisar 120-130 butir, sedangkan untuk biji pala yang

memiliki ukuran sedang untuk menghasilkan bobot 1 Kg memiliki kisaran jumlah biji sebanyak 155 butir, dan biji pala yang berukuran kecil dan menghasilkan bobot 1 Kg memiliki kisaran jumlah sebanyak 200 biji.

Produksi biji pala kering sendiri yang dihasilkan oleh para responden petani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera dalam 1 (satu) tahunnya dengan kualitas Mutu I rata-rata sebanyak 856 Kg/Thn, untuk biji dengan kualitas Mutu II rata-rata menghasilkan biji sebanyak 681 Kg/Thn, serta biji pala yang rusak atau hancur dengan kualitas Mutu III rata-rata menghasilkan biji sebanyak 395 Kg/Thn. Selain itu para responden petani juga menjual biji pala basah yang masih dalam keadaan utuh dengan rata-rata jumlah yang dihasilkan sebanyak 267 Kg/Thn serta fuli yang dihasilkan dari biji pala yang akan dikeringkan dimana menghasilkan rata-rata fuli sebanyak 88 Kg/Thn.

Responden petani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara menjual hasil produksi usahatani pala mereka kepada para pedagang pengumpul yang datang kepada mereka. Untuk biji pala kering dengan kualitas Mutu I rata-rata dijual oleh para pedagang pengumpul dengan harga Rp 80.000/Kg sehingga rata-rata yang diterima oleh para responden petani dari penjualan biji pala kualitas Mutu I sebanyak Rp 68.497.778/Thn. Untuk biji pala kering kualitas Mutu II dijual dengan harga 50.000/Kg, sehingga rata-rata yang diterima petani sebanyak Rp 34.027.778/Thn, dan biji pala yang hancur atau kualitas Mutu III dijual dengan harga Rp 30.000/Kg, sehingga total yang didapatkan dari penjualan biji pala kualitas Mutu III sebesar Rp 11.855.000/Thn.

Biji pala basah yang dijual kepada para pedagang pengumpul dengan harga Rp 20.000/Kg, harga yang dijual sendiri terbilang rendah dibandingkan dengan biji pala yang dijual secara kering, bukan tanpa alasan para petani menjualnya dalam keadaan kering, dimana terkadang ada beberapa pedagang pengumpul yang meminta untuk membeli biji pala mereka dengan keadaan utuh dengan tempurung yang nantinya akan diolah sendiri oleh mereka dan dijual kepada konsumen mereka. Sehingga hasil yang didapatkan dari para responden petani dari penjualan biji pala basah mereka rata-rata sebesar Rp 5.335.556/Thn.

Fuli sendiri dijual dengan harga Rp 150.000/Kg kepada para pedagang pengumpul. Fuli pala memiliki harga yang terbilang tinggi dikarenakan bagian dari buah pala tersebut banyak dipergunakan dalam bidang industri makanan, farmasi dan kosmetik, serta tingginya permintaan ekspor akan fuli dari pala tersebut. Jumlah yang didapatkan oleh para responden petani dari hasil penjualan fuli rata-rata sebesar Rp 13.166.667/Thn, sehingga rata-rata total penerimaan yang diperoleh dari penjualan biji pala kering, basah, dan fuli yang dihasilkan rata-rata sebesar Rp 132.882.778/Thn.

Pendapatan atau laba bersih yang diterima oleh para responden petani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dalam 1 (satu) tahunnya merupakan hasil dari selisih antara jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan biji pala kering, biji pala basah, dan fuli dengan total biaya yang dipergunakan selama masa produksi berlangsung, dimana rata-rata total penerimaan yang dihasilkan oleh para petani responden tanaman pala sebesar Rp 132.882.778/Thn, dan rata-rata total biaya dari biaya variabel dan biaya total

yang digunakan selama masa produksi sebesar Rp 33.866.179/Thn. Sehingga didapatkan rata-rata total pendapatan responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara sebesar Rp 99.016.599/Thn.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara yang telah dilakukan analisis dan penjelasan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan, bahwa:

1. Biaya produksi yang dipergunakan selama 1 (satu) tahun oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara yang meliputi biaya variabel dimana digunakan untuk pembelian pupuk, pestisida, bensin, oli, karung, penggunaan transportasi, dan upah tenaga kerja yang dipakai didapatkan rata-rata total biaya yang digunakan sebesar Rp 33.598.306/Thn, sedangkan biaya tetap yang meliputi biaya penyusutan alat dan pajak lahan didapatkan rata-rata total biaya yang digunakan sebesar Rp 267.873/Thn, sehingga didapatkan rata-rata total biaya produksi yang dipergunakan oleh para responden petani sebesar Rp 33.866.179/Thn.
2. Penerimaan yang diperoleh oleh para responden petani pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dari hasil penjualan produksi biji pala kering, biji pala basah, dan fuli didapatkan rata-rata sebesar Rp 132.882.778/Thn. sehingga setelah dilakukannya proses pengurangan jumlah total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dipergunakan, maka didapatkan rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh para responden petani pala sebesar Rp 99.016.599/Thn.

6.2 Saran

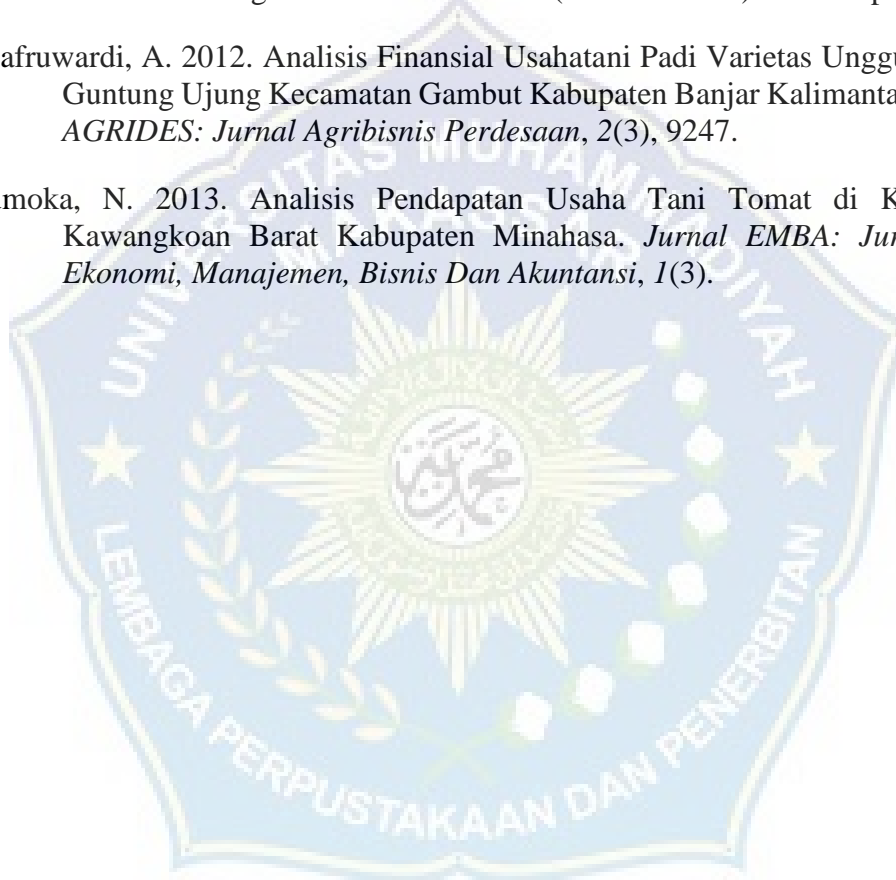
1. Bagi petani yang menjalankan usahatani tanaman pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara untuk tepat terus mempertahankan usahatani yang dijalankan, serta terus meningkatkan pemeliharaan terhadap tanaman pala yang dimiliki agar nantinya hasil yang didapatkan dapat lebih baik lagi sehingga keuntungan yang diperoleh dapat meningkat dibandingkan dari hasil sebelumnya.
2. Bagi Pemerintah Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap para petani pala dari setiap kebutuhan yang diperlukan oleh para petani, baik itu dari tetap terjaganya stok pupuk yang dibutuhkan petani, pemberian bimbingan dan arahan terkait budidaya tanaman pala, serta adanya pelatihan yang diadakan oleh para penyuluh setempat. Terutama perlu adanya perhatian lebih terhadap akses bagi para petani yang ingin menjual hasil produksi mereka ke ibu kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, I. H., & Nurfadilah. 2019. Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula. In Akuntansi Dasar (Cetakan Pe, pp. 12-13). Yogyakarta.
- Berihun K H dan Bihon K A. 2014. "Adopsi dan Dampak Teknologi Pertanian terhadap Pendapatan Pertanian". Jurnal Internasional Ekonomi Pangan dan Pertanian. Vol 2 (4): 91-106.
- BPS. Kecamatan Loloda Utara Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik. Halmahera Utara.
- BSN. 2015. Biji Pala. SNI 0006-2015. Badan Standarisasi Nasional. Jakarta.
- Bustaman, S. 2007. "Prospek dan Strategi Pengembangan Pala di Maluku. Balai Besar". Jurnal Perspektif. Vol 2 (6): 68 – 74.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Faisal, H. N. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papaya L) Di Kabupaten Tulungagung (Studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*, 4(2), 12–28.
- Fikriman, F., & Herdiansyah, A. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen Buah Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada Divisi I PT. Megasawindo Perkasa I Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo).
- Hanafi. R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. C.V Andi Offset.
- Handayani, D. M. 2006. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat).
- Husni, A., Subaryono, S., Pranoto, Y., Taswir, T., & Ustadi, U. 2012. Pengembangan metode ekstraksi alginat dari Pala Sargassum sp. sebagai bahan pengental. *Agritech*, 32(1).
- Isaskar, R. 2014. Pengantar Usaha Tani. *Laboratorium Analisis Dan Manajemen*.
- Mantra. 2004. Demografi Umum. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Nurdin, Syarifuddin dan Adriantoni. 2016. Kurikulum dan Pembelajaran. Edisi Ke 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdjannah, Nanan. 2007. Diversifikasi Penggunaan Cengkeh, Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian. Indonesia Center for Agricultural Postharvest Research and Development.
- Profil Desa. Desa Supu Dalam Angka 2020. Kantor Kepala Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara.
- Ramli. 2014. Peran Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat
- Ridjayanti, R., Pattiasina, M., & Kembauw, E. 2020. Analisis Produksi Produksi dan Pendapatan Petani Pala (*Myristica Fragans*) di Negeri Hila, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Utara.
- Rifany. 2016. Hubungan Bentuk Biji dengan Karakteristik Morfologi Bibit Tanaman Pala (*Myristica Fragans Houtt*). Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Rukmana. 2004. Pala Prospek Agribisnis dan Teknik Budidaya. Kanisius. Yogyakarta.
- Saeri, M. 2018) Usahatani & Analisisnya. In Universitas Wisnuwardhana Malang Press (pp. 4–6).
- Samun S., Rukmana D. & Syam S. 2011. Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Organik Pada Tanaman Stroberi Di Kabupaten Bantaeng. hal.1–12.
- Sari, S. I., & Agustia, D. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pala Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
- Sirfefa, N. H., Sagrim, M., & Arim, M. I. 2014. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Pala (*Myristica Fragan Haitt*) Di Distrik Teluk Arguni Atas Kabupaten Kaimana.
- Soedjana, T. D. 2007. Sistem usaha tani terintegrasi tanaman-ternak sebagai respons petani terhadap faktor risiko. *Jurnal Litbang Pertanian*, 26(2), 82–87.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta : UI Press
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian. Bandung: CV Alfa Beta.

- Sundari, M. T. 2011. Analisis biaya dan pendapatan usaha tani wortel di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).
- Sundari. 2016. Analisis Kinerja Dan Pola Perdagangan Pala Indonesia.
- Suratiyah. 2015. Studi Pendapatan Pengolahan Kopra di Desa Tumbu-tumbu Jaya Kecamatan Kolono Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.8 No.2 Thn.2018*.
- Syafiuddin. 2013. Pengantar Ekonomi Mikro (Edisi Pertama). Kretakupa Print.
- Syafruwardi, A. 2012. Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(3), 9247.
- Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 2. Karakteristik Responden Petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No	Nama Responden	Umur (Thn)	T. Pndk	Jml. Tng. Klr (Org)	Luas Lahan (Ha)	Jml Phn (Buah)	Pengalaman Usahatani (Thn)
1	Anjas Senen	44	SMP	4	0,7	109	24
2	Arifin Ngleua	40	SMP	5	1,3	190	25
3	Fajri Rato	45	SMA	4	1	150	20
4	Fikri Ngongira	45	SD	2	0,9	134	20
5	Hakim Tjanaba	46	SD	1	1,4	198	25
6	Ibrahim Side	45	SD	3	1	143	22
7	Ikbal Ngaleua	60	SMA	3	1,5	221	20
8	Ifran Pono	43	SMA	4	0,9	132	22
9	Isnan Pono	44	SMA	4	1	153	25
10	Jait Libahalongi	47	SARJANA	4	0,8	121	19
11	Jammiah Cakora	48	SMP	5	0,9	123	21
12	Munir Mustika	45	SMA	4	1	120	21
13	Rais Ngaleua	44	SMA	5	0,8	120	25
14	Sahrul Tjanaba	59	SMA	2	1	150	20
15	Samah Kadato	42	SMP	2	2	200	22
16	Sarman Ngaleua	43	SD	2	0,9	129	21
17	Wahid Ngaleua	55	SMA	2	1,2	145	25
18	Yadin Handuri	50	SMP	4	2	250	22
Jml		845	-	60	20,3	2788	399
Min		40	-	1	0,7	109	19
Max		60	-	5	2	250	25
Rata-rata		47	-	3	1,13	155	22

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Pembelian Bibit Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Petroganic			Urea			SP-36			KCL			Total Biaya (Rp)
	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	
1	600	8.500	5.100.000	1.000	2.800	2.800.000	500	2.600	1.300.000	600	5.800	3.480.000	12.680.000
2	900	8.500	7.650.000	1.700	2.800	4.760.000	800	2.600	2.080.000	950	5.800	5.510.000	20.000.000
3	800	8.500	6.800.000	1.500	2.800	4.200.000	750	2.600	1.950.000	850	5.800	4.930.000	17.880.000
4	625	8.500	5.312.500	1.000	2.800	2.800.000	550	2.600	1.430.000	650	5.800	3.770.000	13.312.500
5	650	8.500	5.525.000	1.000	2.800	2.800.000	550	2.600	1.430.000	650	5.800	3.770.000	13.525.000
6	625	8.500	5.312.500	1.000	2.800	2.800.000	525	2.600	1.365.000	650	5.800	3.770.000	13.247.500
7	800	8.500	6.800.000	1.500	2.800	4.200.000	725	2.600	1.885.000	850	5.800	4.930.000	17.815.000
8	850	8.500	7.225.000	1.500	2.800	4.200.000	725	2.600	1.885.000	850	5.800	4.930.000	18.240.000
9	700	8.500	5.950.000	1.000	2.800	2.800.000	600	2.600	1.560.000	700	5.800	4.060.000	14.370.000
10	700	8.500	5.950.000	1.100	2.800	3.080.000	600	2.600	1.560.000	700	5.800	4.060.000	14.650.000
11	800	8.500	6.800.000	1.500	2.800	4.200.000	750	2.600	1.950.000	850	5.800	4.930.000	17.880.000
12	625	8.500	5.312.500	1.000	2.800	2.800.000	550	2.600	1.430.000	650	5.800	3.770.000	13.312.500
13	925	8.500	7.862.500	1.000	2.800	2.800.000	850	2.600	2.210.000	950	5.800	5.510.000	18.382.500
14	950	8.500	8.075.000	1.800	2.800	5.040.000	900	2.600	2.340.000	1.000	5.800	5.800.000	21.255.000
15	625	8.500	5.312.500	1.000	2.800	2.800.000	550	2.600	1.430.000	650	5.800	3.770.000	13.312.500
16	600	8.500	5.100.000	1.100	2.800	3.080.000	500	2.600	1.300.000	600	5.800	3.480.000	12.960.000
17	600	8.500	5.100.000	1.100	2.800	3.080.000	500	2.600	1.300.000	600	5.800	3.480.000	12.960.000
18	650	8.500	5.525.000	1.000	2.800	2.800.000	550	2.600	1.430.000	650	5.800	3.770.000	13.525.000
Jml	13.025	153.000	110.712.500	21.800	50.400	61.040.000	11.475	46.800	29.835.000	13.400	104.400	77.720.000	279.307.500
Rata-rata	724	8.500	6.150.694	1.211	2.800	3.391.111	638	2.600	1.657.500	744	5.800	4.317.778	15.517.083

Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Pembelian Pestisida Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Gramoxone			Decis			Total Biaya (Rp)
	Jml (Btl)	Harga (Rp/Btl)	Nilai (Rp)	Jml (Btl)	Harga (Rp/Btl)	Nilai (Rp)	
1	4	75.000	300.000	1	100.000	100.000	400.000
2	7	69.000	483.000	2	110.000	220.000	703.000
3	7	60.000	420.000	2	125.000	250.000	670.000
4	4	70.000	280.000	1	100.000	100.000	380.000
5	4	55.000	220.000	1	128.000	128.000	348.000
6	4	68.000	272.000	1	115.000	115.000	387.000
7	7	70.000	490.000	2	100.000	200.000	690.000
8	7	70.000	490.000	2	115.000	230.000	720.000
9	5	60.000	300.000	1	125.000	125.000	425.000
10	4	65.000	260.000	1	128.000	128.000	388.000
11	8	69.000	552.000	2	130.000	260.000	812.000
12	5	65.000	325.000	1	128.000	128.000	453.000
13	8	65.000	520.000	2	125.000	250.000	770.000
14	9	75.000	675.000	2	100.000	200.000	875.000
15	5	67.000	335.000	1	110.000	110.000	445.000
16	4	65.000	260.000	1	115.000	115.000	375.000
17	4	70.000	280.000	1	100.000	100.000	380.000
18	5	65.000	325.000	1	100.000	100.000	425.000
Jml	101	1.203.000	6.787.000	25	2.054.000	2.859.000	9.646.000
Rata-rata	6	66.833	377.056	1	114.111	158.833	535.889



Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Pembelian Bensin & Oli Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Bensin			Oli			Total Biaya (Rp)
	Jml (btl)	Harga (Rp/btl)	Nilai (Rp)	Jml (Btl)	Harga (Rp/Btl)	Nilai (Rp)	
1	5	16.000	80.000	1	100.000	100.000	180.000
2	8	16.000	128.000	2	85.000	170.000	298.000
3	8	16.000	128.000	2	90.000	180.000	308.000
4	5	16.000	80.000	1	120.000	120.000	200.000
5	5	16.000	80.000	1	85.000	85.000	165.000
6	7	16.000	112.000	2	95.000	190.000	302.000
7	9	16.000	144.000	2	120.000	240.000	384.000
8	9	16.000	144.000	1	100.000	100.000	244.000
9	7	16.000	112.000	1	135.000	135.000	247.000
10	5	16.000	80.000	1	85.000	85.000	165.000
11	8	16.000	128.000	2	115.000	230.000	358.000
12	6	16.000	96.000	1	95.000	95.000	191.000
13	8	16.000	128.000	2	120.000	240.000	368.000
14	9	16.000	144.000	2	100.000	200.000	344.000
15	5	16.000	80.000	1	95.000	95.000	175.000
16	5	16.000	80.000	1	85.000	85.000	165.000
17	7	16.000	112.000	1	120.000	120.000	232.000
18	5	16.000	80.000	1	115.000	115.000	195.000
Jml	121	288.000	1.936.000	25	1.860.000	2.585.000	4.521.000
Rata-rata	7	16.000	107.556	1	103.333	143.611	251.167

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Pembelian Karung Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No.Res	Karung (100 Kg)		Total Biaya (Rp)
	Jml (Lbr)	Harga (Rp/Lbr)	
1	300	7.000	2.100.000
2	400	6.500	2.600.000
3	400	7.000	2.800.000
4	350	8.000	2.800.000
5	450	8.500	3.825.000
6	400	7.500	3.000.000
7	450	7.000	3.150.000
8	350	7.000	2.450.000
9	400	6.500	2.600.000
10	300	6.500	1.950.000
11	350	7.500	2.625.000
12	400	7.000	2.800.000
13	300	8.000	2.400.000
14	400	8.000	3.200.000
15	500	8.500	4.250.000
16	350	7.000	2.450.000
17	400	7.000	2.800.000
18	500	7.500	3.750.000
Jml	7.000	132.000	51.550.000
Rata-rata	389	7.333	2.863.889

Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Transportasi Pada Usahatani Tanaman Pala
Di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Pribadi (Rp)	Sewa (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	250.000	-	250.000
2	-	450.000	450.000
3	300.000	-	300.000
4	-	350.000	350.000
5	350.000	-	350.000
6	-	400.000	400.000
7	-	450.000	450.000
8	250.000	-	250.000
9	-	400.000	400.000
10	250.000	-	250.000
11	-	350.000	350.000
12	300.000	-	300.000
13	-	350.000	350.000
14	-	400.000	400.000
15	-	550.000	550.000
16	250.000	-	250.000
17	-	450.000	450.000
18	-	550.000	550.000
Jml	1.950.000	4.700.000	6.650.000
Rata-rata	278.571	427.273	369.444

Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Upah Tenaga Kerja Pada Usahatani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Penyiangan Gulma				Pemangkasan				Pemberian Pupuk				Pemberian Pestisida				Pemanenan				Total Biaya (Rp)
	Jml (Org)	Upah (Rp/Org)	HOK	Nilai/HOK (Rp)	Jml (Org)	Upah (Rp/Org)	HOK	Nilai/HOK (Rp)	Jml (Org)	Upah (Rp/Org)	HOK	Nilai/HOK (Rp)	Jml (Org)	Upah (Rp/Org)	HOK	Nilai/HOK (Rp)	Jml (Org)	Upah (Rp/Org)	HOK	Nilai/HOK (Rp)	
1	3	55.000	3	495.000	2	50.000	3	300.000	1	35.000	3	105.000	2	35.000	2	140.000	5	120.000	8	4.800.000	5.840.000
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	4	60.000	5	1.200.000	3	55.000	10	1.650.000	2	40.000	4	320.000	3	40.000	5	600.000	8	140.000	12	13.440.000	17.210.000
4	3	55.000	3	495.000	2	50.000	3	300.000	1	35.000	3	105.000	2	35.000	2	140.000	5	130.000	15	9.750.000	10.790.000
5	3	65.000	3	585.000	2	60.000	3	360.000	1	45.000	3	135.000	2	45.000	2	180.000	6	145.000	19	16.530.000	17.790.000
6	3	60.000	3	540.000	2	55.000	3	330.000	1	40.000	3	120.000	2	40.000	2	160.000	5	140.000	15	10.500.000	11.650.000
7	4	60.000	6	1.440.000	3	65.000	10	1.950.000	2	45.000	4	360.000	2	45.000	3	270.000	7	145.000	16	16.240.000	20.260.000
8	4	55.000	6	1.320.000	3	50.000	10	1.500.000	2	35.000	5	350.000	2	35.000	2	140.000	7	130.000	16	14.560.000	17.870.000
9	3	60.000	3	540.000	2	55.000	3	330.000	1	40.000	3	120.000	2	40.000	2	160.000	6	140.000	14	11.760.000	12.910.000
10	3	55.000	3	495.000	2	50.000	3	300.000	1	35.000	3	105.000	2	35.000	3	210.000	7	125.000	16	14.000.000	15.110.000
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	4	55.000	6	1.320.000	3	50.000	10	1.500.000	2	35.000	6	420.000	3	35.000	7	735.000	8	125.000	19	19.000.000	22.975.000
14	4	60.000	6	1.440.000	2	55.000	7	770.000	3	40.000	8	960.000	3	40.000	3	360.000	7	140.000	16	15.680.000	19.210.000
15	3	75.000	3	675.000	2	75.000	3	450.000	1	55.000	2	110.000	2	60.000	2	240.000	6	160.000	19	18.240.000	19.715.000
16	3	55.000	3	495.000	2	50.000	3	300.000	2	35.000	6	420.000	2	35.000	2	140.000	6	130.000	19	14.820.000	16.175.000
17	3	65.000	3	585.000	2	65.000	3	390.000	1	45.000	2	90.000	2	45.000	2	180.000	5	140.000	15	10.500.000	11.745.000
18	3	75.000	3	675.000	2	70.000	3	420.000	2	55.000	4	440.000	2	60.000	3	360.000	5	160.000	15	12.000.000	13.895.000
Jml	50	910.000	59	12.300.000	34	855.000	77	10.850.000	23	615.000	59	4.160.000	33	625.000	42	4.015.000	93	2.070.000	234	201.820.000	233.145.000
Rata-rata	3	60.667	4	820.000	2	57.000	5	723.333	2	41.000	4	277.333	2	41.667	3	267.667	6	138.000	16	13.454.667	15.543.000

Lampiran 9. Rekapitulasi Biaya Pajak Lahan Pada Usahatani Tanaman Pala
di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan/Tahun (Rp)
1	0,7	85.000
2	1,3	125.000
3	1	100.000
4	0,9	95.000
5	1,4	135.000
6	1	100.000
7	1,5	150.000
8	0,9	100.000
9	1	100.000
10	0,8	85.000
11	0,9	95.000
12	1	100.000
13	0,8	85.000
14	1	100.000
15	2	170.000
16	0,9	95.000
17	1,2	110.000
18	2	170.000
Jml	20	2.000.000
Rata-rata	1,13	111.111

Lampiran 10. Rekapitulasi Total Biaya Variabel Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Karung (Rp)	Bensin & Oli (Rp)	Upah Tng. Krj (Rp)	Transportasi (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	12.680.000	400.000	2.100.000	180.000	5.840.000	1.000.000	22.200.000
2	20.000.000	703.000	2.600.000	298.000	-	1.800.000	25.401.000
3	17.880.000	670.000	2.800.000	308.000	17.210.000	1.200.000	40.068.000
4	13.312.500	380.000	2.800.000	200.000	10.790.000	1.400.000	28.882.500
5	13.525.000	348.000	3.825.000	165.000	17.790.000	1.400.000	37.053.000
6	13.247.500	387.000	3.000.000	302.000	11.650.000	1.600.000	30.186.500
7	17.815.000	690.000	3.150.000	384.000	20.260.000	1.800.000	44.099.000
8	18.240.000	720.000	2.450.000	244.000	17.870.000	1.000.000	40.524.000
9	14.370.000	425.000	2.600.000	247.000	12.910.000	1.600.000	32.152.000
10	14.650.000	388.000	1.950.000	165.000	15.110.000	1.000.000	33.263.000
11	17.880.000	812.000	2.625.000	358.000	-	1.400.000	23.075.000
12	13.312.500	453.000	2.800.000	191.000	-	1.200.000	17.956.500
13	18.382.500	770.000	2.400.000	368.000	22.975.000	1.400.000	46.295.500
14	21.255.000	875.000	3.200.000	344.000	19.210.000	1.600.000	46.484.000
15	13.312.500	445.000	4.250.000	175.000	19.715.000	2.200.000	40.097.500
16	12.960.000	375.000	2.450.000	165.000	16.175.000	1.000.000	33.125.000
17	12.960.000	380.000	2.800.000	232.000	11.745.000	1.800.000	29.917.000
18	13.525.000	425.000	3.750.000	195.000	13.895.000	2.200.000	33.990.000
Jml	279.307.500	9.646.000	51.550.000	4.521.000	233.145.000	26.600.000	604.769.500
Rata-rata	15.517.083	535.889	2.863.889	251.167	15.543.000	1.477.778	33.598.306



Lampiran 11. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Cangkul Pada Usahatani
Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten
Halmahera Utara

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Akhir (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	NPA (Rp/Thn)
1	3	35.000	17.500	10	5.250
2	4	30.000	18.000	8	6.000
3	4	35.000	21.000	10	5.600
4	3	35.000	28.000	8	2.625
5	3	30.000	21.000	9	3.000
6	3	35.000	28.000	10	2.100
7	4	40.000	24.000	10	6.400
8	4	40.000	20.000	11	7.273
9	3	35.000	24.500	9	3.500
10	4	30.000	24.000	8	3.000
11	5	40.000	28.000	10	6.000
12	4	35.000	24.500	9	4.667
13	3	50.000	40.000	11	2.727
14	4	35.000	21.000	8	7.000
15	3	30.000	18.000	10	3.600
16	3	35.000	24.500	9	3.500
17	4	50.000	30.000	11	7.273
18	4	40.000	32.000	10	3.200
Jml	65	660.000	444.000	171	82.714
Rata-rata	4	36.667	24.667	10	4.595

Lampiran 12. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Parang Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Akhir (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	NPA (Rp/Thn)
1	5	60.000	30.000	10	15.000
2	6	60.000	36.000	8	18.000
3	5	65.000	32.500	10	16.250
4	4	65.000	26.000	8	19.500
5	5	60.000	42.000	9	10.000
6	5	60.000	30.000	9	16.667
7	6	60.000	18.000	10	25.200
8	5	60.000	36.000	8	15.000
9	4	65.000	19.500	10	18.200
10	4	65.000	19.500	10	18.200
11	5	60.000	30.000	10	15.000
12	5	65.000	39.000	8	16.250
13	4	60.000	18.000	10	16.800
14	5	60.000	30.000	8	18.750
15	4	60.000	30.000	10	12.000
16	5	65.000	39.000	10	13.000
17	5	60.000	18.000	8	26.250
18	4	60.000	12.000	10	19.200
Jml	86	1.110.000	505.500	166	309.267
Rata-rata	5	61.667	28.083	9	17.181

Lampiran 13. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Mesin Pemotong Rumput Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Akhir (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	NPA (Rp/Thn)
1	1	1.500.000	937.500	8	70.313
2	1	1.400.000	875.000	7	75.000
3	2	1.100.000	825.000	8	68.750
4	1	1.800.000	900.000	9	100.000
5	1	1.500.000	937.500	8	70.313
6	1	1.200.000	450.000	7	107.143
7	2	2.000.000	1.000.000	10	200.000
8	2	1.900.000	950.000	9	211.111
9	1	1.200.000	750.000	7	64.286
10	1	1.500.000	750.000	8	93.750
11	2	1.400.000	875.000	8	131.250
12	1	1.600.000	600.000	7	142.857
13	2	1.900.000	1.187.500	9	158.333
14	2	2.000.000	1.000.000	10	200.000
15	1	2.000.000	750.000	10	125.000
16	1	1.500.000	750.000	8	93.750
17	1	1.500.000	375.000	8	140.625
18	1	1.800.000	1.125.000	9	75.000
Jml	24	28.800.000	15.037.500	150	2.127.480
Rata-rata	1	1.600.000	835.417	8	118.193

Lampiran 14. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Sekop Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Akhir (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	NPA (Rp/Thn)
1	3	40.000	15.000	7	10.714
2	4	45.000	22.500	8	11.250
3	4	40.000	20.000	7	11.429
4	3	40.000	30.000	7	4.286
5	3	35.000	21.875	6	6.563
6	4	40.000	20.000	7	11.429
7	4	45.000	22.500	8	11.250
8	3	40.000	30.000	7	4.286
9	4	55.000	27.500	9	12.222
10	4	40.000	30.000	7	5.714
11	3	45.000	33.750	8	4.219
12	4	50.000	25.000	9	11.111
13	4	50.000	37.500	9	5.556
14	4	55.000	27.500	10	11.000
15	3	40.000	20.000	7	8.571
16	3	45.000	33.750	8	4.219
17	4	55.000	27.500	10	11.000
18	3	50.000	25.000	9	8.333
Jml	64	810.000	469.375	143	153.151
Rata-rata	4	45.000	26.076	8	8.508

Lampiran 15. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Pengambil Buah Pada Usahatani
Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten
Halmahera Utara

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Akhir (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	NPA (Rp/Thn)
1	3	25.000	15.625	7	4.018
2	5	25.000	9.375	8	9.766
3	5	25.000	9.375	7	11.161
4	3	30.000	18.750	8	4.219
5	3	25.000	15.625	9	3.125
6	3	30.000	18.750	8	4.219
7	5	30.000	11.250	9	10.417
8	5	30.000	11.250	8	11.719
9	3	25.000	15.625	7	4.018
10	3	25.000	15.625	8	3.516
11	5	30.000	11.250	8	11.719
12	3	30.000	18.750	8	4.219
13	5	25.000	9.375	7	11.161
14	6	35.000	8.750	8	19.688
15	5	35.000	13.125	7	15.625
16	4	25.000	12.500	6	8.333
17	4	30.000	15.000	8	7.500
18	3	25.000	15.625	6	4.688
Jml	73	505.000	245.625	137	149.107
Rata-rata	4	28.056	13.646	8	8.284

Lampiran 16. Rekapitulasi Total Biaya Tetap Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Cangkul (Rp)	Parang (Rp)	Mesin Pemotong Rumput (Rp)	Sekop (Rp)	Alat Pengambil Buah (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	5.250	15.000	70.313	10.714	4.018	85.000	190.295
2	6.000	18.000	75.000	11.250	9.766	125.000	245.016
3	5.600	16.250	68.750	11.429	11.161	100.000	213.189
4	2.625	19.500	100.000	4.286	4.219	95.000	225.629
5	3.000	10.000	70.313	6.563	3.125	135.000	228.000
6	2.100	16.667	107.143	11.429	4.219	100.000	241.557
7	6.400	25.200	200.000	11.250	10.417	150.000	403.267
8	7.273	15.000	211.111	4.286	11.719	100.000	349.388
9	3.500	18.200	64.286	12.222	4.018	100.000	202.226
10	3.000	18.200	93.750	5.714	3.516	85.000	209.180
11	6.000	15.000	131.250	4.219	11.719	95.000	263.188
12	4.667	16.250	142.857	11.111	4.219	100.000	279.104
13	2.727	16.800	158.333	5.556	11.161	85.000	279.577
14	7.000	18.750	200.000	11.000	19.688	100.000	356.438
15	3.600	12.000	125.000	8.571	15.625	170.000	334.796
16	3.500	13.000	93.750	4.219	8.333	95.000	217.802
17	7.273	26.250	140.625	11.000	7.500	110.000	302.648
18	3.200	19.200	75.000	8.333	4.688	170.000	280.421
Jml	82.714	309.267	2.127.480	153.151	149.107	2.000.000	4.821.719
Rara-rata	4.595	17.181	118.193	8.508	8.284	111.111	267.873

Lampiran 17. Rekapitulasi Jumlah Produksi dan Total Penerimaan Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Produksi (Kg)	Biji Pala Kering									Biji Pala Basah			Fuli			Total Penerimaan (Rp)
		Kelas Mutu I			Kelas Mutu II			Kelas Mutu III			Jml (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Nilai (Rp)	
		Jml (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Nilai (Rp)	Jml (Kg)	Harga (Rp/ Kg)	Nilai (Rp)							
1	1.900	741	80.000	59.280.000	589	50.000	29.450.000	342	30.000	10.260.000	228	20.000	4.560.000	76	150.000	11.400.000	114.950.000
2	2.700	1.053	80.000	84.240.000	837	50.000	41.850.000	486	30.000	14.580.000	354	20.000	7.080.000	108	150.000	16.200.000	163.950.000
3	2.500	975	80.000	78.000.000	775	50.000	38.750.000	450	30.000	13.500.000	300	20.000	6.000.000	100	150.000	15.000.000	151.250.000
4	2.100	819	80.000	65.520.000	651	50.000	32.550.000	378	30.000	11.340.000	252	20.000	5.040.000	84	150.000	12.600.000	127.050.000
5	1.986	776	80.000	62.080.000	617	50.000	30.850.000	358	30.000	10.740.000	239	20.000	4.780.000	80	150.000	12.000.000	120.450.000
6	2.100	819	80.000	65.520.000	651	50.000	32.550.000	378	30.000	11.340.000	252	20.000	5.040.000	84	150.000	12.600.000	127.050.000
7	2.600	1.014	80.000	81.120.000	806	50.000	40.300.000	468	30.000	14.040.000	312	20.000	6.240.000	104	150.000	15.600.000	157.300.000
8	1.925	751	80.000	60.080.000	597	50.000	29.850.000	347	30.000	10.410.000	231	20.000	4.620.000	77	150.000	11.550.000	116.510.000
9	2.000	780	80.000	62.400.000	620	50.000	31.000.000	360	30.000	10.800.000	240	20.000	4.800.000	80	150.000	12.000.000	121.000.000
10	2.300	897	80.000	71.760.000	713	50.000	35.650.000	414	30.000	12.420.000	276	20.000	5.520.000	92	150.000	13.800.000	139.150.000
11	2.200	858	80.000	68.640.000	682	50.000	34.100.000	396	30.000	11.880.000	264	20.000	5.280.000	88	150.000	13.200.000	133.100.000
12	2.000	782	80.000	62.560.000	620	50.000	31.000.000	360	30.000	10.800.000	240	20.000	4.800.000	80	150.000	12.000.000	121.160.000
13	2.798	1.091	80.000	87.280.000	867	50.000	43.350.000	504	30.000	15.120.000	336	20.000	6.720.000	112	150.000	16.800.000	169.270.000
14	3.500	1.365	80.000	109.200.000	1.085	50.000	54.250.000	630	30.000	18.900.000	450	20.000	9.000.000	139	150.000	20.850.000	212.200.000
15	1.750	682	80.000	54.560.000	543	50.000	27.150.000	315	30.000	9.450.000	210	20.000	4.200.000	70	150.000	10.500.000	105.860.000
16	1.500	585	80.000	46.800.000	465	50.000	23.250.000	270	30.000	8.100.000	180	20.000	3.600.000	60	150.000	9.000.000	90.750.000
17	1.750	683	80.000	54.640.000	543	50.000	27.150.000	315	30.000	9.450.000	210	20.000	4.200.000	70	150.000	10.500.000	105.940.000
18	1.900	741	80.000	59.280.000	589	50.000	29.450.000	342	30.000	10.260.000	228	20.000	4.560.000	76	150.000	11.400.000	114.950.000
Jml	39.509	15.412	1.440.000	1.232.960.000	12.250	900.000	612.500.000	7.113	540.000	213.390.000	4.802	360.000	96.040.000	1.580	2.700.000	237.000.000	2.391.890.000
Rata-rata	2.195	856	80.000	68.497.778	681	50.000	34.027.778	395	30.000	11.855.000	267	20.000	5.335.556	88	150.000	13.166.667	132.882.778

Lampiran 18. Rekapitulasi Total Pendapatan Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

No. Res	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	114.950.000	22.390.295	92.559.705
2	163.950.000	25.646.016	138.303.984
3	151.250.000	40.281.189	110.968.811
4	127.050.000	29.108.129	97.941.871
5	120.450.000	37.281.000	83.169.000
6	127.050.000	30.428.057	96.621.943
7	157.300.000	44.502.267	112.797.733
8	116.510.000	40.873.388	75.636.612
9	121.000.000	32.354.226	88.645.774
10	139.150.000	33.472.180	105.677.820
11	133.100.000	23.338.188	109.761.813
12	121.160.000	18.235.604	102.924.396
13	169.270.000	46.575.077	122.694.923
14	212.200.000	46.840.438	165.359.563
15	105.860.000	40.432.296	65.427.704
16	90.750.000	33.342.802	57.407.198
17	105.940.000	30.219.648	75.720.352
18	114.950.000	34.270.421	80.679.579
Jml	2.391.890.000	609.591.219	1.782.298.781
Rata-rata	132.882.778	33.866.179	99.016.599



Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



Gambar 3. Proses Wawancara Dengan Responden Petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



Gambar 4. Proses Wawancara Dengan Responden Petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



Gambar 5. Proses Wawancara Dengan Responden Petani Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



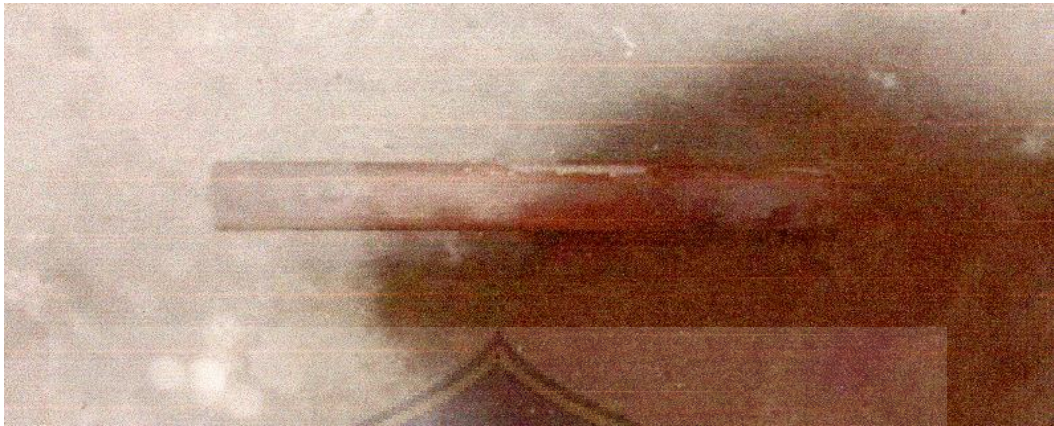
Gambar 6. Peralatan Cangkul Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



Gambar 7. Peralatan Parang Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



Gambar 8. Peralatan Mesin Pemotong Rumput Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



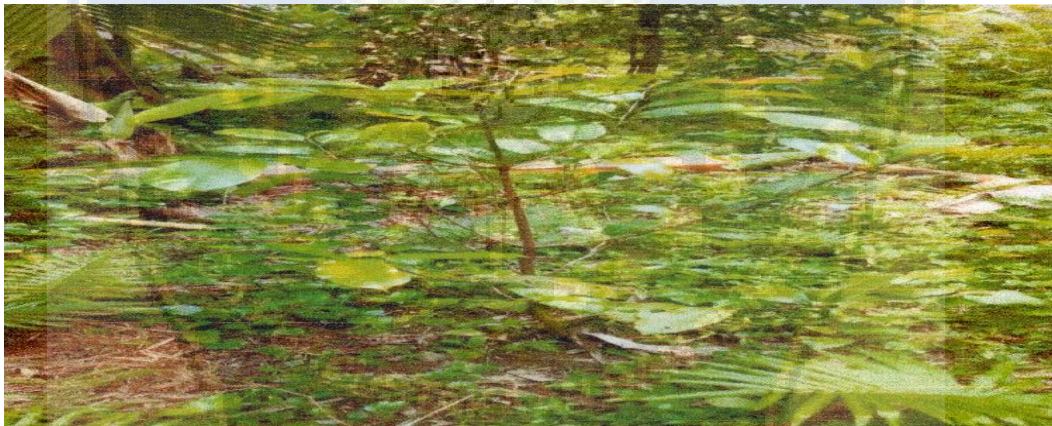
Gambar 9. Peralatan Pemecah Tempurung Biji Pala Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



Gambar 10. Peralatan Pengambil Buah Pala Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



Gambar 11. Proses Pembesaran Bibit Pohon Pala di Pekarangan Rumah Petani Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



Gambar 12. Penanaman Bibit Pohon Pala di Lahan Perkebunan Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



Gambar 13. Proses Pengeringan Biji dan Fuli Pala di Pekarangan Rumah Pada Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara



Lampiran 20. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

nomor : 147/05/C.4-VIII/I/1444/2023
jumlah : 1 (satu) Rangkap Proposal
tanggal : Permohonan Izin Penelitian

02 Rajab 1444 H
24 January 2023 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Halmahera Utara
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 518/FP/A-6-II/I/1444/2023 tanggal 20 Januari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RAJAB B SIU**
No. Stambuk : **10596 1115617**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Laloda Kabupaten Halmahera Utara"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Januari 2023 s/d 27 Maret 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

الله اعلم

Ketua LP3M,

Didi Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

01-23

Gambar 14. Surat Izin Penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN HALMAHERA UTARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Kawasan Pemerintahan Nomor I A
TOBELO


REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070 /56

1. Dasar
 - a. Menteri Dalam Negeri Nomor : 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 - b. Surat Direktur Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/1075.DI tanggal 28 Maret 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian.
 - c. Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Utara Nomor : 10 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Halmahera Utara.
2. Menunjuk surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 147/05/C.4-VIII/I/1444/2023 Tanggal 24 Januari 2023 Tanggal 24 Januari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian.
3. Bahwa setelah diteliti permohonan dan persyaratan yang disampaikan, Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara pada prinsipnya tidak berkeberatan dan memberi ijin penelitian kepada :

Nama	: RAJAB B. SIU
NIM	: 105961115617
Pekerjaan	: Mahasiswa
Judul Penelitian	: " ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TANAMAN PALA DI DESA SUPU KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA UTARA "
Lokasi Penelitian	: Desa Supu Kec. Loloda Utara Kab. Halmahera Utara
Waktu Penelitian	: 01 Maret s.d. 01 April 2023
Bidang Peneliti	: Agribisnis
Status Peneliti	: Perorangan
Alamat peneliti/USW	: Desa Supu Kec. Loloda Utara Kab. Halmahera Utara
No HP	: 081365880151
4. Dengan ketentuan tetap memperhatikan ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
5. Dalam melaksanakan kegiatan agar senantiasa berkoordinasi dengan Pemerintah setempat.
6. Rekomendasi ini berlaku sejak dikeluarkan sampai dengan tanggal **1 April 2023**, dan dapat dibatalkan apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Tobelo
Pada Tanggal : 1 Maret 2023

a.n. BUPATI HALMAHERA UTARA
KEPALA BADAN,
KABID. POLDAGRI DAN ORMAS


MARTANI R. HABEAHAN
PENATA TK. I, III/d
NIP 19740208 200012 2 002.

TEMBUSAN, Yth :

1. Bupati Halmahera Utara;
2. Kepala Kesbangpol Prov. Maluku Utara di Sofifi;
3. Camat Loloda Utara Kab. Halmahera Utara;
4. Kepala Desa Supu Kec. Loloda Utara Kab. Halmahera Utara.

Gambar 15. Surat Izin Penelitian dari BKBP Kabupaten Halmahera Utara



PEMERITAH KABUPATEN HALMAHERA UTARA
KECAMATAN LOLODA UTARA
KANTOR KEPALA DESA SUPU

SURAT KETERANGAN

Nomor : 015 /Ds-Sp/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar :

Nama : RAJAB B. SIU
NIM : 105961115617
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : MAHASISWA
Judul penelitian : *" Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara "*

Yang bersangkutan di atas benar-benar melakukan penelitian mulai dari tanggal, 1 – 20 Maret 2023 di Desa Supu Kecamatan Loloda Timur Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku utara.

Demikianlah keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan agar dapat di manfaatkan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Supu
Pada Tanggal : 20 maret 2023

Kepala Desa Supu



JAMIL LIBAHONGI

Gambar 16. Surat Izin Penelitian dari Kantor Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara

Lampiran 21. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rajab B Siu
Nim : 105961115617
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10 %
2	Bab 2	25%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	2%	10 %
5	Bab 5	6%	10%
6	Bab 6	4%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Juli 2023
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nur Hafid S. Ham, M.I.P.
IDM. 064 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Gambar 17. Surat Keterangan Bebas Plagiasi dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar

Lampiran 22. Hasil Plagiasi

BAB I Rajab B Siu 105961115617
by Tahap Tutup

Submission date: 20-Jul-2023 07:57PM (UTC+0700)
Submission ID: 2134037548
File name: BAB_I_-_2023-07-20T205514.209.docx (25.94K)
Word count: 1140
Character count: 7315

BAB I Rajab B Siu 105961115617

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 jdih.kpu.go.id Internet Source 2%

2 Risna Ridjayanti, Margaretha Patriasina, Esther Kembauw. "ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PALA (Cinnamomum fragrans) DI NEGERI HILA, KELAMATAN LEIHITU, KABUPATEN MALUKU TENGAH", Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2020 Publication 2%

3 sinta.unud.ac.id Internet Source 2%

4 halmaherapost.com Internet Source 2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

BAB II Rajab B Siu 105961115617

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Jul-2023 07:58PM (UTC+0700)
Submission ID: 2134037800
File name: BAB_II_-_2023-07-20T205525.077.docx (39.31K)
Word count: 2098
Character count: 13271

BAB II Rajab B Siu 105961115617

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	7%
2	core.ac.uk Internet Source	5%
3	repositori.umsu.ac.id Internet Source	4%
4	docobook.com Internet Source	2%
5	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
7	123dok.com Internet Source	2%
8	carabudidayadanpembudidayaan.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III Rajab B Siu 105961115617

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Jul-2023 08:03PM (UTC+0700)
Submission ID: 2134039209
File name: BAB_III_-_2023-07-20T205527.264.docx (26.7K)
Word count: 793
Character count: 5047

BAB III Rajab B Siu 105961115617

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 
- 
- 1 peternakan.polbangtanyoreja.ac.id
Internet Source 2%
 - 2 Asti Syafira Makatita, Johanis Hiariey, Yolanda MTN Apituley. "PERBANDINGAN PENDAPATAN NELAYAN HAND LINE PERAHU BERCADIK DI NEGERI YAINUELO KECAMATAN AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH", PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan), 2020
Publication 2%
 - 3 repository.ub.ac.id
Internet Source 2%
 - 4 Iis Rosdiana, Dwi Haryono, Teguh Endaryanto. "PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETERNAK SUSU KAMBING ETAWA (Kasus Laboratorium Desa Universitas Lampung di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2020
Publication 2%
 - 5 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 2%

BAB IV Rajab B Siu 105961115617

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Jul-2023 08:01PM (UTC+0700)
Submission ID: 2134038600
File name: BAB_IV_-_2023-07-20T210015.713.docx (28.61K)
Word count: 809
Character count: 4830

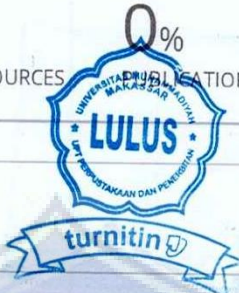
BAB IV Rajab B Siu 105961115617

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX	2% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
----------	--------------------------------------	-----------



Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB V Rajab b. Siu 105961115617

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Jul-2023 09:44AM (UTC+0700)
Submission ID: 2133840021
File name: BAB_V_-_2023-07-20T103711.918.docx (53.64K)
Word count: 4724
Character count: 28356

BAB V Rajab b. Siu 105961115617

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jdih.kpu.go.id Internet Source	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB VI Rajab B Siu 105961115617

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Jul-2023 08:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2134038810

File name: BAB_VI_7.docx (21.79K)

Word count: 184

Character count: 1164

BAB VI Rajab B Siu 105961115617

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.slideshare.net

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On



< 2%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Supu tanggal 11 Juli 1999 dari ayah Burhaman Siu dan Ibu Hikmah Ngaleua. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah Madrasah Iptidaiyah Negri 5 Halut lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Supu dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Supu dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT Perkebunan Nusantara XIV Takalar, selanjutnya penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ramangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten gowa. Tugas akhir dalam pendidikan di perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Pala di Desa Supu Kecamatan Loloda Utara Kabupaten Halmahera Utara”.